



**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERWUDHU ANAK
DI PAUD RAUDHATUL JANNAH LUBUK SIKAPING
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

LUSITA NATANIA
PIAUD. 14. 109. 047

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LUSITA NATANIA

NIM : 14 109 047

Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Sikaping, 16 Oktober 1995

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : PIAUD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
**“PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN ANAK DI PAUD RAUDHATUL
JANNAH LUBUK SIKAPING KAB. PASAMAN”** adalah benar karya saya
sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya
bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang
berlaku.

Batusangkar, 22 Februari 2019
Saya yang menyatakan



LUSITA NATANIA
NIM. 14 109 047

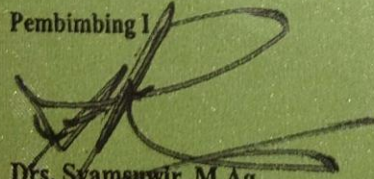
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama LUSITA NATANIA, NIM 14 109 047 dengan judul: "PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERWUDHU ANAK DI PAUD RAUDHATUL JANNAH LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munagasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

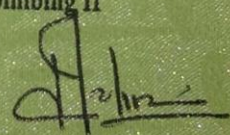
Batusangkar, 22 Februari 2019

Pembimbing I


Drs. Syamsuwir, M.Ag

NIP. 19570828 198703 1 003

Pembimbing II

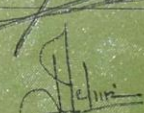
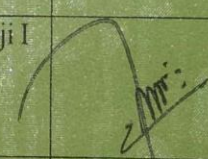
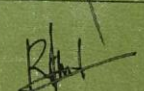

Romi Maimori, S.Ag., M.Pd

NIP. 19780501 200710 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh **LUSITA NATANIA**, NIM 14 109 047 berjudul **“PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERWUDHU ANAK DI PAUD RAUDHATUL JANNAH LUBUK SIKAPING KAB. PASAMAN”**, telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Senin tanggal 21 Januari 2019.

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Drs. Syamsuwir, M.Ag NIP.19570828 198703 1 003	Ketua		20/2-19
2	Romi Maimori, S.Ag., M.Pd NIP.19780501 200710 2 002	Sekretaris		18/2-19
3	Dr. Hj. Nurlaila, M.Pd.I. MA NIP.19791215 200312 2 001	Penguji I		14-2-2019
4	Restu Yuningsih, M.Pd NIP.-	Penguji II		6-2-2019

Batusangkar, 22 Februari 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M.Pd.
NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

LUSITA NATANIA, NIM. 14109047: Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Membimbing Keterampilan Berwudhu Anak Di PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping Kab. Pasaman". Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya anak belum hafal niat wudhu, ketika anak diminta untuk praktek wudhu, anak masih banyak yang belum bisa mengurutkan gerakan wudhu dengan benar. Setelah selesai berwudhu, anak masih banyak yang belum bisa melafalkan do'a setelah wudhu. Adapun permasalahan yang terjadi adalah seberapa besar anak belum dapat terampil dalam melakukan gerakan dalam praktek berwudhu. Hal itu dikarenakan dalam penyampaian materi wudhu guru menggunakan metode ceramah. Salah satu metode yang dapat mengenalkan berwudhu pada anak adalah metode demonstrasi. Penelitian bertujuan untuk menerapkan metode demonstrasi untuk keterampilan berwudhu kepada anak di PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode Eksperimen dengan jenis penelitian *Pre- Eksperimental* dengan tipe *one group pre test post test design*. Populasi yang peneliti gunakan adalah seluruh anak PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping yang berjumlah 2 lokal dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* mengambil hanya dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Jumlah sampelnya adalah 11 orang anak dengan lokal B.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan *treatment* sebanyak 4 kali *treatment* diperoleh hasil bahwa keterampilan berwudhu anak berkembang sesuai harapan. Dengan demikian baru menguji hipotesis menguji signifikan t_0 dengan cara membandingkan t (" t " observasi) dengan t_t kemudian dengan membandingkan hasil dari t_0 dengan t_t dengan diperoleh gambaran ($t_0 = 11,83$) dan besarnya " t " lebih besar dari pada t_t yaitu $11,83 > 2,23$ karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil ditolak, ini berarti bahwa ada perbedaan skor keterampilan berwudhu anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan metode demonstrasi. Dalam penelitian ini nilai t yang digunakan adalah pada taraf signifikan 5 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan berwudhu anak.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Keterampilan Berwudhu

DAFTAR ISI

COVER

PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

BIODATA

ABSTRAK

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	8
1. Wudhu	8
a. Pengertian Wudhu.....	8
b. Keutamaan Wudhu.....	9
c. Hukum Wudhu dan Pahala Wudhu	12
d. Tata Cara Wudhu yang Sempurna	15
e. Fardhu dan Sunnah Wudhu	18
f. Dalil-dalil Mengenai Wudhu.....	19

g. Peringatan Khusus Mengenai Wudhu	21
h. Hal-hal yang Membatalkan Wudhu	23
i. Dalil-dalil yang Membatalkan Wudhu	24
2. Keterampilan Wudhu Pada Anak Usia Dini	26
a. Pengertian Keterampilan Wudhu	26
b. Pengertian Anak Usia Dini	28
3. Metode Demonstrasi	31
a. Pengertian Metode Demonstrasi	31
b. Manfaat Metode Demonstrasi	33
c. Tujuan Metode Demonstrasi	34
d. Langkah-langkah Metode Demonstrasi	35
e. Rancangan Kegiatan Demonstrasi	37
f. Kelebihan Metode Demonstrasi	40
g. Kekurangan Metode Demonstrasi	41
B. Kajian Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	43
D. Hipotesis Tindakan	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46
D. Defenisi Operasional	48
E. Pengembangan Instrumen	49
F. Validasi Instrumen	50
G. Teknik Pengumpulan Data	52
H. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Data <i>pre-test</i>	59

2. Pelaksanaan Perlakuan/ <i>Treatment</i>	62
a. Deskripsi Pelaksanaan <i>Treatment 1</i>	62
b. Deskripsi Pelaksanaan <i>Treatment 2</i>	65
c. Deskripsi Pelaksanaan <i>Treatment 3</i>	68
d. Deskripsi Pelaksanaan <i>Treatment 4</i>	71
3. Deskripsi data <i>post-test</i>	75
B. Uji Persyaratan Analisis Data	76
1. Data Berdistribusi Normal.....	7
2. Uji Homogenitas	77
C. Pengujian Hipotesis	78
D. Pembahasan	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Implikasi	86
C. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 3.1	Populasi Penelitian	46
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	47
Tabel 3.3	Alternatif Kemampuan Instrument Bobot	53
Tabel 3.4	Klasifikasi Skor Keterampilan Berwudhu Anak	54
Tabel 3.5	Deskripsi Rubrik Penilaian	55
Tabel 4.1	Data <i>Pretest</i>	60
Tabel 4.2	Klasifikasi Skor Keterampilan Berwudhu Anak (<i>Pretest</i>).....	61
Tabel 4.3	Klasifikasi Jadwal Kegiatan dan Materi Metode demonstrasi..	62
Tabel 4.4	Hasil Pengamatan <i>Treatment 1</i>	65
Tabel 4.5	Hasil Pengamatan <i>Treatment 2</i>	68
Tabel 4.6	Hasil Pengamatan <i>Treatment 3</i>	71
Tabel 4.7	Hasil Pengamatan <i>Treatment 4</i>	74
Tabel 4.8	Hasil Pengamatan Nilai Pada Setiap Treatment	74
Tabel 4.9	Data <i>Posttest</i>	76
Tabel 4.10	Uji Normalitas	77
Tabel 4.11	Hasil Uji Homogenitas	77
Tabel 4.12	Hasil Perolehan Nilai <i>Pretest- Treatment- Posttest</i>	79
Tabel 4.13	Hasil Penilaian <i>Posttest</i>	80
Tabel 4.14	Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	80
Tabel 4.15	Analisis Data dengan Uji-t	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 4.1 Pengenalan Berwudhu <i>Pre-test</i>	158
Gambar 4.2 Pengenalan Berwudhu <i>treatment 1-4</i>	158
Gambar 4.3 Pengenalan Berwudhu	159

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Skor Hasil Penilaian Treatment 1-4.....	75
Grafik 4.2	Skor Hasil Pretest dan Posttest.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penilaian	91
Lampiran 2 Lembar Penilaian Hasil <i>Pretest</i>	96
Lampiran 3 Lembar Penilaian Hasil <i>Posttest</i>	100
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen	110
Lampiran 5 Rpph.....	122
Lampiran 6 Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	141
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	151
Lampiran 8 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	153
Lampiran 9 Daftar Hadir Anak	155
Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan agama islam, anak merupakan amanah atau titipan Allah Swt yang harus dijaga, dirawat, dan dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua. Sejak lahir anak telah diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupannya dimasa depan. Bila potensi-potensi ini tidak diperhatikan nantinya anak akan mengalami hambatan-hambatan dalam pertumbuhan maupun perkembangannya (Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, 2013:14).

The Golden Age adalah masa-masa keemasan seorang anak yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada tahap inilah waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan karakter yang nantinya diharapkan akan dapat membentuk kepribadiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Khasan Ubaidillah, 2012:214 Usia dini adalah usia emas. Anak-anak pada tahap ini, selalu diwarnai keberhasilan mempelajari banyak hal. Mereka menaruh optimisme yang tinggi untuk berhasil, meskipun dalam praktiknya selalu buruk. Oleh karena itu pembentukan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, pembentukan karakter sangat tepat jika dilakukan sejak dini. Maka penting pendidikan agama untuk diterapkan dalam pendidikan. Berkembangnya Taman Kanak-Kanak yang berbasis Islam, menjadi perhatian tersendiri untuk mematangkan bekal agama pada anak.

Saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan yang tepat disebut masa peka (*Golden Age*). PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak berfungsi sebagai individu yang baru mengenal dunia, ia belum tahu sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Pengalaman-pengalaman

yang dijalani anak mungkin akan membentuk pengalaman yang akan dibawanya seumur hidupnya, sehingga pada bidang pendidikan anak usia dini sangat diperlukannya langkah yang tepat untuk membekali anak sejak dini.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional yang saat ini mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah. PAUD dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan yang pesat jika dilihat dari adanya peningkatan jumlah satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang cukup signifikan yang diprakarsai oleh masyarakat sekitar secara mandiri diseluruh pelosok tanah air. Perkembangan ini bagian penting dari program utama pembangunan pendidikan nasional.

Sementara itu, Bredekamp (dalam Masitoh 2008: 17) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program untuk melayani anak dari lahir sampai usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak. Pengertian ini diperkuat oleh dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) yang menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih

lanjut. Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya adalah mencetak generasi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Salah satu amalan yang dapat mengantarkan anak menjadi manusia beriman dan bertakwa adalah menunaikan shalat lima kali sehari semalam. Syarat untuk sahnya shalat adalah berwudhu, dan untuk itu salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengenalkan wudhu pada anak sejak usia dini. Anak sejak usia dini harus mendapat pembiasaan berwudhu dan ini merupakan tanggung jawab orang tua dan guru. Dengan pembiasaan berwudhu diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berwudhu pada anak usia dini karena berwudhu merupakan cara membersihkan diri sebagai syarat sahnya sholat. Oleh sebab itu, berwudhu wajib bagi umat islam dalam melakukan kegiatan beribadah.

Wudhu merupakan perintah wajib bersamaan dengan perintah wajib shalat lima waktu, yaitu satu tahun setengah sebelum tahun hijriah. Materi ini sangat penting sebagai dasar fondasi dalam pendidikan agama serta wajib dilakukan sebelum kita melakukan shalat merupakan materi yang diajarkan oleh guru maka siswa wajib mengerti dan paham tentang hal yang berhubungan dengan wudhu dan anak-anak banyak yang belum dapat melakukan wudhu dengan benar sesuai tuntunan agama islam, dengan ini supaya anak lebih mendalami tentang wudhu itu sendiri dengan cara atau metode demonstrasi supaya guru lebih mudah dalam menyampaikan kepada anak.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan berwudhu anak adalah metode demonstrasi. Djamarah menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya

ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Djamarah, 2002: 26)

Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping, pada tanggal 10 April 2018 didapatkan informasi Kurikulum PAUD Raudhatul Jannah yang disusun sebagai standar pencapaian perkembangan anak didik dalam bidang pendidikan ke-Islaman, merupakan muatan lokal sekolah dalam aspek perkembangan wudhu anak. Pada PAUD Raudhatul Jannah di kelas B peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi dikelas. Pertama dari 11 orang anak ada 7 orang anak belum hafal niat wudhu. Kedua, ketika anak diminta untuk praktek wudhu, anak masih banyak yang belum bisa mengurutkan wudhu dengan benar. Ketiga, setelah selesai berwudhu, anak masih banyak yang belum bisa melafalkan do'a setelah wudhu.

Adapun permasalahan yang terjadi adalah sebgaiian besar anak belum dapat terampil dalam melakukan gerakan dalam praktek berwudhu. Hal itu dikarenakan dalam penyampaian materi wudhu guru menggunakan metode ceramah, dan di PAUD tersebut juga sudah menggunakan metode demonstrasi tetapi belum memenuhi langkah-langkah metode demonstrasi yang seharusnya, yang mana langkah-langkah tersebut ada 3 bagian (Syaiful Bahri, 2008: 210) yaitu 1) adanya rancangan persiapan guru 2) kegiatan pelaksanaan 3) kegiatan penutup, disana guru hanya mempraktek langsung kepada anak berwudhu tetapi tidak dibawa ketempat ambil wudhu yaitu kran air, guru hanya melakukannya dikelas saja, pembinaan ibadah wudhu masih bersifat terbatas, karena hanya dilaksanakan pada hari jum'at saja disekolah. Selama ini guru telah berusaha mempergunakan media pembelajaran seperti media gambar poster dalam menjelaskan berwudhu', namun hal itu belum menampakkan hasil yang memuaskan.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 April 2018 dengan guru yaitu ibu Fetrina Hendra, ia mengatakan bahwa salah satu

cara yang digunakan dalam membimbing berwudhu anak usia dini adalah dengan cara bersama-sama mengambil wudhu yang dipimpin oleh guru dan disana tidak diajarkan bacaan niat dan do'a setelah wudhu.

Oleh karena itu, disini peneliti memberikan upaya penerapan pembelajaran supaya dapat meningkatkan belajar anak dalam berwudhu dengan menggunakan metode demonstrasi yang penyajiannya dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada anak tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak lepas dari penjelasan yang dilakukan guru secara lisan. Metode demonstrasi dapat dilakukan berbagai cara, dalam penerapan metode demonstrasi ini setelah guru mendemonstrasikan wudhu maka diikuti oleh anak untuk melakukan praktek wudhu yang benar sesuai denganuntutannya.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Anak Di PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah penelitian, antara lain :

1. Metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran yaitu metode ceramah.
2. Guru telah berusaha mempergunakan media pembelajaran seperti media gambar poster dalam menjelaskan berwudhu', namun hal itu belum menampilkan hasil yang memuaskan.
3. Guru sudah menggunakan metode demonstrasi tetapi belum memenuhi langkah-langkah metode demonstrasi seharusnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Peningkatan Keterampilan Wudhu Anak Melalui Penerapan Metode Demonstrasi di PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Keterampilan Wudhu Anak di PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan keterampilan wudhu anak melalui penerapan metode demonstrasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya :

1. Bagi anak penelitian ini diharapkan dapat membantu anak dalam mengurutkan praktek wudhu yang baik dan benar melalui metode yang digunakan oleh guru.
2. Bagi guru yang terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan mengenal metode yang tepat untuk mengembangkan keterampilan wudhu anak.
3. Bagi lembaga sekolah diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan kualitas PAUD Raudhatul

Jannah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman agar lebih baik lagi dalam mengembangkan program pengajaran, pelaksanaan maupun evaluasi.

4. Bagi masyarakat agar masyarakat mengetahui perkembangan sekolah dengan adanya strategi pengajaran yang baik dan supaya masyarakat dapat memberikan input tentang keberhasilan sekolah sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai.
5. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti di bidang yang sama pada aspek yang berbeda di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Wudhu'

a. Pengertian Wudhu'

Wudhu menurut bahasa, dibaca dengan *fathah* huruf *waw* (*wadhu'*) artinya nama sebuah tempat yang digunakan untuk berwudhu, yang kata asalnya *al-wadha'ah* artinya bersih. sedangkan wudhu menurut istilah adalah beberapa bentuk pekerjaan khusus yang diawali dengan niat (Su'ad Ibrahim Shalih, 2011: 90)

Wudhu dalam arti lahiriah yaitu membersihkan diri dari hadas kecil. Pada saat seseorang berwudhu dengan sedemikian rupa tertibnya, dengan basah kuyup dan perlahan-lahan, mungkin menimbulkan pertanyaan bagi sebagian orang yang melihatnya, mengapa sampai basah dan berlama-lama, ada pula orang berwudhu dengan tergesa-gesa, dan jika tidak tersedia cukup air, orang dapat melakukannya dengan bertayamum. Wudhu dalam arti batiniyah yaitu membersihkan diri dari hadas kecil. Namun, jika kita melihat bahwa salah satu rahasia wudhu adalah sebagai pencuci dosa, sungguh kita akan berpikir, begitu pentingnya wudhu sehingga menyiratkan pada pikiran kita bahwa wudhu juga harus mencakup pembersihan batin dari hadas-hadas kecil (Jusuf Kurnia, 2008:73-75).

Wudhu merupakan bentuk ibadah ritual untuk menyucikan diri dari hadas kecil. Wudhu menjadi salah satu jenis ibadah yang tata aturannya telah ditetapkan dalam Al-Quran yakni dengan cara membasuh atau mengusap beberapa bagian anggota tubuh dengan air sambil berniat didalam hati. Wudhu bukan sekedar membersihkan fisik dari kotoran. Ibn Umar

berkata, “Menyempurnakan wudhu artinya membersihkan dengan sebersih-bersihnya”, banyak hadis yang berbicara tentang keutamaan menyempurnakan wudhu. Ini mengisyaratkan bahwa wudhu bukan hanya baik dilakukan sebelum shalat, tetapi baik pula bagi seorang muslim apabila memiliki wudhu dalam setiap keadaan.

Dari beberapa pendapat pakar diatas dapat disimpulkan bahwa berwudhu adalah membersihkan diri, menggunakan air untuk anggota wudhu mulai dari muka sampai akhir dari tertib wudhu. Wudhu ini adalah suatu ibadah dan asas utama dalam beribadah yang harus dilakukan sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW. Jadi, tidak seorang pun dibenarkan menyalahi apa yang dilakukan Rasulullah SAW, berkaitan dengan tata cara wudhu, sebab tata cara wudhu tersebut sudah ditetapkan beliau.

b. Keutamaan Wudhu

Ibadah wudhu apabila dilakukan dengan sempurna sesuai tuntunan Nabi SAW, maka akan mendatangkan keutamaan yang sangat banyak (Sayyid Sabiq, 2011: 67- 69) sebagai berikut :

1. Menggugurkan dosa bersamaan dengan mengalirnya air.

Hadis yang diriwayatkan dari Abdullah Al-Shunabaji r.a, bahwa Rasulullah Saw bersabda, “ *Bila seorang hamba berwudhu lalu berkumur-kumur, keluarlah dosa-dosa dari mulutnya. Jika ia membersihkan hidung, dosa-dosa akan keluar pula dari hidungnya. Begitu pula saat membasuh wajah, dosa-dosanya akan keluar dari wajahnya sampai dari bawah pinggir kelopak matanya. Jika ia membasuh kedua tangan, dosa-dosanya akan turut keluar sampai dari bawah kukunya. Demikian pula halnya bila menyapu kepalanya, dosa-dosanya akan keluar dari kepala, bahkan dari kedua telinganya. Begitu*

pula ketika membasuh kedua kakinya, keluarlah dosa-dosa dari dalamnya sampai bawah kuku jari-jari kakinya. Kemudian tinggallah perjalanannya ke mesjid dan shalatnya menjadi pahala yang bersih baginya” (HR Malik, Al-Nasa’i, Ibn Majah, dan Al-Hakim).

2. Menghapus dosa-dosa yang telah lalu.

Hadis yang diriwayatkan dari Anas r.a, bahwa Rasulullah Saw bersabda, *”Dengan perangai yang baik terdapat pada seorang laki-laki, Allah menyempurnakan segala amalnya, dan dengan bersuci untuk mengerjakan shalat, Allah menghapus dosa-dosanya hingga sempurna shalat itu menjadi pahala baginya” (HR Abu Ya’la, Al-Bazzar dan Al-Thabrani).*

3. Mengangkat derajat

Hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah Saw bersabda, *“Maukah aku tunjukkan kepadamu sesuatu yang menyebabkan Allah menghapuskan dosa-dosamu serta mengangkat derajatmu?””Mau, ya Rasulullah,” jawab mereka.”Menyempurnakan wudhu, menghadapi segala kesusahan, memperbanyak langkah ke masjid. Serta menunggu shalat demi shalat. Nah, itulah dia perjuangan, sekali lagi, perjuangan” (HR Malik, Muslim, Al-Tirmidzi dan Al-Nasa’i).*

4. Menjadikan wajah putih cemerlang pada hari kiamat

Hadist yang di riwayatkan oleh Abu Hurairah r.a,bahwa ia pernah mendengar Rasulullah Saw, bersabda, *”Sesungguhnya umatku kelak pada hari kiamat akan datang berbondong-bodong dalam keadaan putih cemerlang bercahaya karena bekas air wudhu”(HR Muslim dan Al Bukhori).* Abu Hurairah r.a,bahwa ia pernah mendengar Rasulullah Saw. Bersabda ketika mendatangi perkuburan, *”Assalamualaikum tempat perkampungan kaum muslimin,insya Allah,tidak lama lagi*

kami akan menyusul kalian.Oh,alangkah inginnya hatiku melihat saudara-saudaraku! “Para sahabat berkata,”Bukan kah kami ini saudara-saudara engkau,wahai Rasulullah? “Beliau menjawab,”Kalian adalah sahabat-sahabatku dan saudara-saudaraku adalah mereka yang belum muncul.”Para sahabat bertanya lagi,”Bagaimana engkau mengetahui keadaan umat mu yang belum muncul itu,ya Rasulullah? ”Rasullullah Saw balik bertanya,”Bagaimana pendapat kalian seandainya seorang laki-laki memiliki seekor kuda putih berada di tengah-tengah kuda hitam pekat,tidaklah ia dapat mengenali kudanya itu? ”Dapat,ya Rasullullah!”Jawab para sahabat”Nah,seperti itulah keadaan mereka itu. Mereka datang dalam keadaan cemerlang dan bertanda di sebabkan wudhu,seandainya aku menjadi perintis mereka menuju telaga. Wahai,bukankah orang-orang telagaku layak dilindungi seperti unta yang hilang yang patut dicari dan dipanggil,”Mari kesini”(HR.Muslim).

5. Menghapus dosa antara waktu shalat

Hadist yang di riwayatkan dari ‘Utsman r.a,bahwa dia pernah mendengar Rasuluulah Saw, bersabda”Seorang muslim yang berwudhuk dengan sempurna kemudian shalat,maka Allah akan mengampuni dosa-dosa yang dilakukan antara shalat itu dengan shlat berikutnya (HR.Muslim).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam keutamaan wudhu ada beberapa bentuk, keutamaan wudhu yang sangat baik, sehingga dengan mengetahui keutamaan wudhu ini anak tidak akan untuk meninggalkan wudhu sebelum shalat. Apalagi keutamaan wudhu ini sangat baik untuk diketahui dan dipelajari agar anak-anak memahami arti dari wudhu’.

c. Hukum Wudhu dan Pahala Wudhu

Wudhu wajib bagi orang yang baligh dan berakal apabila telah masuk waktu shalat, atau jika ingin melakukan sesuatu dimana wudhu menjadi syarat sah sesuatu itu, misalnya shalat dan tawaf mengelilingi ka'bah. Wudhu fardhu hukumnya bagi orang yang hendak mendirikan shalat fardhu dan shalat nafilah, meski hanya shalat jenazah, berdasarkan firman Allah SWT, *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai siku, dan sapulah kepalamu dan basuh kakimu sampai dengan kedua mata kaki."* (Al-Ma'idah [5]:6).

Berdasarkan sabda Rasulullah Saw, "Allah tidak menerima shalat orang yang sedang hadas sampai ia berwudhu." (HR. Bukhori, Muslim). Sebagai mana wudhu wajib dilakukan untuk tawaf mengelilingi ka'bah, menurut mayoritas fukaha, berdasarkan sabda Rasulullah Saw, "Tawaf mengelilingi baitul haram adalah shalat, melainkan Allah menghalalkan pembicaraan kepadanya. Baransiapa yang hendak berbicara, maka janganlah ia berbicara kecuali pembicaraan yang baik." (HR. Darimi, Tirmidzi dan Hakim).

Sedang Hanfiah dan Zahiriah berpendapat bahwa wudhu tidak fardhu untuk tawaf, sebab menurut mereka tidak ada dalil yang jelas yang menjelaskan hal ini. Sedangkan wudhu untuk memegang mushaf, mayoritas fukaha berpendapat bahwa wudhu wajib hukumnya, berdasarkan firman Allah SWT, *"Tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan."* (Al-Waqi'ah [56]:79).

Fukaha yang lain berkata bahwa wudhu untuk menyentuh mustahab, bukan wajib karena ayat yang mulia tersebut buka

merupakan nash atau ketetapan mengenai permasalahan ini. Sedangkan hadist Ibnu Hazm terdapat banyak sekali perselisihan, sebagian ulama ada yang melemahkannya, sebagian ada yang mensahihkannya, bahkan Ibnu Abdilbar mengatakan, "Dia menyerupai hadist Mutawir karena penerimaan banyak orang terhadap hadist ini, sebagai mana kata suci di dalam hadist ini mencakup suci dari hadas besar, suci dari hadas kecil, suci dari kekafiran dan suci dari najis." Pendapat yang lebih hati-hati untuk permasalahan seperti ini ialah, bahwa tidak menyentuh mushaf kecuali orang yang telah berwudhu, akan tetapi kita tidak berlaku keras kepada manusia dalam perkara ini.

Mustahab hukumnya berwudhu untuk membaca al-quran juga bagi orang yang junub dan hendak tidur dalam kondisi junub, atau hendak makan, minum, atau ingin menggauli istrinya kembali. Yang demikian berdasarkan dalil-dalil yang disebutkan didalam bab yang membahasnya. Sebagaimana mustahab hukumnya berwudhu untuk berzikir menyebut asma Allah SWT.

Terdapat banyak hadist yang menjelaskan keutamaan wudhu (Hasan Ayub, 2010: 42-43) diantaranya:

- 1) Diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, dia berkata, "Rasullullah bersabda, "Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang dengannya Allah menghapus kesalahan-kesalahan dan mengangkat derajat?" Mereka berkata, "Ya mau, wahai Rasullullah. "Beliau bersabda "Menyempurnakan wudhu pada kondisi yang tidak disenangi, memperbanyak langkah ke mesjid dan menunggu shalat setelah shalat. Ia setara dengan pahala ribath (berada di area jihad) bagi kalian.

Di dalam hadist Malik ibnu Annas disebutkan, "Ia setara dengan pahala ribath (berada di arena jihad) bagi

kalian, Ia setara dengan pahala ribath(berada di arena jihad) bagi kalian.”Diulangi sebanyak 2 kali.” HR.Muslim). Di dalam riwayat Tirmidzi, di ulangi sebanyak 3 kali.

Sabda beliau “Ia setara dengan pahala ribath(berada di arena jihad) bagi kalian.” Bisa di pahami dari sabda ini,bahwa pelaku amalan-amlan tersebut dianggap berada diarena jihad di jalan Allah. Pahalanya sama seperti pahala orang yang berada di medan jihad untuk menjaga wilayah Negara islam, yang selalu siap untuk berjihad di jalan Allah.

- 2) Diriwayatkan dari Tsauban r.a,ia berkata,Rasullullah Saw bersabda,”Istiqamah lah kalian dan jangan lah lemah dalam keutamaan,ketahuilah ahwa sebaik-baik amal perbuatan kalian adalah shalat,dan tidak ada senantiasa menjaga wudhu selain dari seorang mukmin.”(HR.Malik , Ahmad , Darimi dan Ibnu Majah. Ia hadist shahih).
- 3) Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a ia berkata, Rasullulah bersabda,”Sesungguhnya umatku dipanggil pada hari kiamat dengan muka, tangan dan kaki yang dipenuhi cahaya. Barangsiapa diantara kalian yang mampu memperpanjang cahayanya maka hendaklah ia melakukan.”(Muttafaq ‘alaih).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a ia berkata, Rasullullah bersabda,” Apabila seorang hamba berwudhu, lalu ia membasuh wajahnya, maka akan keluar setiap kesalahan dari wajahnya yang dipandang oleh kedua matanya bersama akhir tetes air, bila ia membasuh kedua tangannya, maka akan keluar dari keduanya kesalahan yang dilakukan keduanya bersama akhir tets air, bila ia membasuh kedua kakinya, maka akan keluar keduanya setiap kesalahan yang dilakukan oleh keduanya bersama akhir tetes air, sehingga hamba itu keluar dalam kondisi bersih dari segala dosa.”(HR.Muslim).

- 4) Diriwayatkan dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Sucikanlah jasad-jasad ini niscaya Allah akan mensucikan kalian, sebab sesungguhnya tidak ada seorang hamba pun yang melalui malam dalam kondisi suci kecuali satu malaikat akan bermalam bersamanya didalam pakaian yang melekat di tubuhnya, tidak sejenak pun malaikat itu berhenti mengucapkan, "Ya Allah, ampunilah hamba-hambmu ini, sebab ia melalui malam dalam kondisi suci." (HR. Thabrani, hadist shahih).

Dari pendapat di atas jelas bahwa hukum wudhu wajib bagi setiap orang yang akan shalat, wudhu merupakan syarat sah shalat untuk itu anak tahu bagaimana tertib wudhu dan pahala wudhu sangatlah banyak mulai dari membersihkan diri. Untuk ini sejak usia dini anak harus mengetahui atau mengenal bagaimana tertib wudhu.

d. Tata Cara Wudhu Yang Sempurna

Ada beberapa tata cara wudhu yang sempurna dilakukan dalam kegiatan berwudhu (Hasan Ayub, 2010: 43-45) sebagai berikut:

- 1) Jika anda hendak berwudhu, maka hadirkan niat berwudhu, yakni anda bermaksud berwudhu untuk menghilangkan hadas kecil, kemudian ikutilah langkah-langkah berikut, agar wudhu anda sempurna dan memenuhi semua perkara wajib dan sunnah
- 2) Basuhlah kedua telapak tangan anda 3 kali, kemudian ucapkanlah basmalah, jika anda berwudhu dari sebuah wadah air, maka jangan memasukkan tangan anda kedalam wadah itu kecuali setelah ia dicuci seperti tersebut tadi.

- 3) Berkumurlah 3 kali, sempurnakanlah dalam berkumur (sampai ke tenggorokan) kecuali jika anda sedang berpuasa, sebab dikhawatirkan air akan masuk ke dalam tenggorokan anda sehingga puasa menjadi batal. Pakailah siwak atau sikat gigi, atau jari anda jika anda tidak mendapatkan keduanya.
- 4) Masukkanlah air kedalam hidung (Istinsyaq) sebanyak 3 kali. Lalu keluarkanlah air itu dari dalam hidung (Istintsar) setiap kali istinsyaq sehingga dipastikan hidung anda telah bersih, kecuali jika anda sedang berpuasa, sebab dikhawatirkan air akan sampai ke tenggorokan sehingga puasa anda menjadi batal. Berkumur dan memasukkan air kedalam hidung dilakukan dengan tangan kanan, sedang mengeluarkannya bisa menggunakan tangan kiri.
- 5) Basuhlah muka anda 3 kali, mulai dari tempat tumbuhnya rambut sampai ujung dagu, dan dari satu telinga sampai ke telinga lain. Jika anda memiliki jenggot yang panjang dan lebat, maka sela-selalah dengan memasukkan jari-jemari anda yang telah basah kedalam jenggot itu.
- 6) Basuhlah kedua tangan anda bersama kedua siku sebanyak 3 kali disertai pijitan dan memastikan bahwa air telah merata. Mulailah dari lengan sebelah kanan. Sela-selalah jari-jemari anda untuk memastikan bahwa air telah sampai kedalamnya juga agar anda mengerjakan sunnah.
- 7) Usapkanlah kepala anda dengan kedua telapak tangan mulai dari kepala bagian depan sampai bagian belakang, lalu kembalikan lagi ke bagian depan. Anda boleh melakukannya dengan satu telapak tangan. Anda meratakan usapan ke seluruh rambut sehingga air mengenai keseluruhannya. Anda boleh membasuh bagian depan kepala dengan satu telapak tangan, kemudian menyempurnakan (dengan membasuh) surban atau songkok, atau bagi seorang perempuan

menyempurnakan dengan membasuh penutup kepalanya. Jika anda menemui kesulitan dalam membuka penutup kepala, karena uzur atau sakit, maka anda diperbolehkan membasuh penutup kepala saja, dengan syarat bahwa penutup itu berada diatas kepala anda sampai selesai shalat.

- 8) Usaplah kedua telinga anda setelah mengusap kepala dengan air yang baru, atau dengan air sisa mengusap kepala jika ada. Tata cara mengusap telinga, memasukkan jari telunjuk kebagian dalam agar anda memutarnya didalam sedangkan ibu jari diputar dibagian luar untuk mengusapnya.
- 9) Basuhlah masing-masing kaki sebanyak 3 kali di sertai pijitan dan memastikan bahwa air telah merata keseluruh telapak kaki sampai mata kaki. Sela-selalah jari-jemari kaki dengan memasukkan air kedalamnya, agar bisa merata keseluruh bagian. Mulailah membasuh kaki kanan lalu dilanjutkan dengan kaki kiri.
- 10) Doa setelah wudhu
- 11) Kemudian anda mendirikan shalat 2 rakaat setelah wudhu (shalat ba'diat al wudhu), didalam shalat itu anda tidak berbicara dengan diri sendiri mengenai urusan dunia. Barangsiapa yang melakukannya dengan baik dan benar, maka Allah akan mengampuni dosanya yang telah berlalu. Jika anda mendirikan shalat setelah berwudhu, shalat apa saja, maka shalat itu cukup sebagai 2 rakaat shalat setelah wudhu, sama halnya apakah shalat itu fardu atau sunnah. Sedangkan 2 rakaat shalat setelah wudhu sunnah hukumnya.
- 12) Orang yang berwudhu diharuskan berturut-turut dalam membasuh anggota wudhunya. Jika ia telah membasuh satu anggota, ia lalu membasuh anggota sesudahnya, tanpa menangguhkan sampai waktu yang lama. Apabila ada waktu jeda yang cukup sesuai 'urf (adat kebiasaan) dalam

membasuh anggota wudhu, maka wudhu akan menjadi batal menurut sebagian ulama.

- 13) Ia diharuskan membasuh anggota tubuh dengan urutan seperti diatas. Jika ia menyalahi urutan tersebut maka wudhu akan menjadi batal menurut sebagian ulama, misalnya jika ia mengusap kepalanya sebelum membasuh muka atau dia membasuh kedua kaki sebelum membasuh kedua lengan atau sebelum mengusap kepala.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tertib wudhu yang harus diketahui oleh anak, dilakukan secara berurut-urut dalam kegiatan berwudhu. Apabila sempurna tata cara wudhu seperti diatas maka anak dikatakan mampu mengetahui atau mengenal tertib wudhu sehingga nantinya akan mempermudah anak untuk masa kedepan nantinya, karena wudhu merupakan syarat sah untuk shalat.

e. Fardhu dan Sunnah Wudhu

Perkara-perkara yang menjadi fardhu wudhu, dimana jika salah satunya ditinggalkan wudhu menjadi batal (Hasan Ayub, 2010: 45-46) adalah sebagai berikut:

- 1) Membasuh muka kedua lengan dan kedua kaki sebanyak 1 kali, dengan syarat basuhan itu rata keseluruh anggota, serta mengusap seluruh kepala sekali. Sebagian fukaha berkata, "Cukup mengusap seperempat kepala. "Sebagian yang lain berkata, "Sudah cukup membasuh sebagian kepala saja meski kurang dari seperempat bagian." Keempat anggota ini disepakati oleh semua kalangan.
- 2) Niat diawal wudhu. Ini adalah pendapat yang rajih. Sebagian fukaha berkata, "Niat didalam wudhu bukan merupakan fardhu.

- 3) Tertib dalam membasuh anggota wudhu, sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Sebagian yang lain berpendapat bahwa ia adalah sunnah, bukan fardhu.
- 4) Berturut-turut dalam membasuh anggota wudhu sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Sebagian yang lain berpendapat bahwa ia adalah sunnah, bukan fardhu.
- 5) Sebagian fukaha mengatakan bahwa berkumur, istinsyaq dan menghirup itu fardhu. Sedang sebahagian yang lain menganggapnya sebagai sunnah.
- 6) Pendapat yang rajih mengatakan bahwa mengusapa kedua telinga sekali adalah sunnah. Syafiah berkata, "Yang sunnah adalah mengusap kedua telinga sebanyak 3 kali." Demikian juga yang mereka katakana dalam hal mengusap kepala. Melainkan dalil yang mereka pegang tidaklah kuat.
- 7) Hanabilah berpendapat bahwa membaca basmallah diawal wudhu adalah wajib. Selain mereka berpendapat bahwa ia adalah sunnah.
- 8) Tindakan-tindakan wudhu yang lain adalah sunnah menurut fukaha.

Uraian di atas menjelaskan dengan rinci bahwa terdapat 8 fardhu dan sunnah wudhu dari fardhu dan sunnah wudhu, maka pada saat mempraktekkan atau mengajarkan pada anak akan mudah, karena sudah ditetapkan mana yang fardhu dan sunnah berwudhu. sehingga kita mengetahui fardhu dan sunnah yang akan dikasih tahu kepada anak nantinya.

f. Dalil-Dalil Mengenai Wudhu

Ada beberapa dalil disyariatkan wudhu dari hadis sebagai berikut:

- 1) Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, *"Shalat orang yang berhadhas tidak diterima sampai ia berwudhu."*(Mutafaq 'alaih) Hadist ini menjadi dalil bahwa wudhu merupakan syarat sah shalat. Yang dimaksud hadas disini adalah hadas kecil, dengan batalnya wudhu karena kencing, buang angin atau sebab yang lain.
- 2) Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, *"Sekiranya tidak memberatkan umatku, tentu aku akan menyuruh mereka mengakhirkan pelaksanaan shalat isya dan menyuruh mereka bersiwak pada setiap kali shalat."*(Mutafak 'alaih).
- 3) Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, *"Sekiranya tidak memberatkan umatku, tentu aku akan menyuruh mereka bersiwak pada setiap kali wudhu."*(HR. Malik, Ahmad dan Nasai. Dinyatakan sah oleh Ibnu Huzaimah. Bukhori membuat catatan ta'liq pada hadist ini).
- 4) Diriwayatkan dari Syuraih Ibnu Hani' ia berkata, aku bertanya kepada Aisyah r.a tindakan apa yang pertama kali dilakukan Rasulullah Saw. setiap kali memasuki rumah? Aisyah menjawab, *"Bersiwak"*(HR. Muslim).
- 5) Diriwayatkan dari Hudzaifah ia berkata ketika Rasulullah Saw. bangun pada malam hari untuk tahajjud, beliau menekan-nekan gigi-giginya dengan siwak."(Mutafak 'alaih).
- 6) Diriwayatkan dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah bersabda, *"Siwak itu dapat mensucikan mulut dan membuat*

ridha tuhan.”(HR. Syafi’I, Ahmad, Darimi dan Nasai. Ia hadist sahih).

Maka bersiwak hukumnya sunnah muakkadah setiap kali berwudhu, shalat bangun dari tidur, dan ketika memasuki rumah. Para ulama mengatakan,” Juga ketika membaca Al-Quran, ketika perubahan mulut, dan mustahab dilakukan pada setiap kali kesempatan, agar bau mulut senantiasa sedap, gigi tetap kuat dan gusi terhindar dari berbagai penyakit yang ditimbulkan oleh sisa-sisa makanan dimulut. Sekiranya tidak memberatkan, tentu bersiwak sudah menjadi kewajiban. Pendapat yang rajih menyatakan, bahwa orang yang berpuasa hendaknya bersiwak setelah lewat tengah hari, sebagaimana hendaknya dilakukan oleh orang lain yang tidak berpuasa.

Rasullullah Saw. bersabda, *”Sesungguhnya setiap amal perbuatan itu bergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang itu akan menerima balasan sesuai apa yang ia niatkan.”*(Mutafaq ‘alaih).

Para ulama menggunakan hadist ini sebagai dalil kewajiban niat didalam wudhu. Niat letaknya didalam hati. Anda bermaksud melakukan sesuatu, maksud anda itu hanya ditunjukkan untuk Allah, hingga sesuatu yang anda maksudkan itu, menjadi sah dan anda mendapatkan pahala karenanya.

g. Peringatan Khusus Mengenai Wudhu

Ada beberapa peringatan khusus mengenai wudhu sebagai berikut:

- 1) Sebagian orang berpuasa, jika ingin berkumur atau memasukan air kedalam hidung di dalam wudhu, atau ingin

mandi, mereka cukup membasahi kedua bibir dan hidung, dengan tidak memasukan air kedalam, tindakan ini termasuk bid'ah yang asalnya adalah keragu-raguan yang dihembuskan setan, sebab Rasullulah Saw tidak pernah melakukan tindakan ini juga para sahabat beliau, melainkan mereka berkumur dan memasukan air kedalam hidung tanpa berlebih-lebihan.

- 2) Sebagian orang yang tengah berpuasa, bila mereka berkumur mereka terus saja meludah sampai memasuki mesjid, sebab mengira bahwa menelan air liur setelah berkumur bisa membatalkan puasa. Ini adalah asumsi yang salah dan pemahan yang tidak berdasar. Cukup bagi mereka setelah berkumur untuk meludah sekali dua kali dan tidak meneruskan lagi, lalu ia meninggalkan perasaan was-was.
- 3) Materi apapun yang menghalagi sampainya air keanggota tubuh yang wajib dibasuh didalam wudhu atau mandi akan membatalkan basuhan, bila basuhan anggota tubuh didalam wudhu telah batal maka wudhu pun jadi batal, bila terjadi pada mandi wajib maka mandi itupun batal. Materi-materi yang menghalangi air ini misalnya adonan, kanji, lem, getah dan lain sebagainya. Maka orang yang berwudhu atau mandi mesti membersihkan diri dari materi-materi tersebut sebelum wudhu atau mandi. Zat pembersihnya pun banyak ragamnya dan sudah dikenal oleh banyak orang. Apabila setelah dibersihkan dan materi itu masih tetap ada, maka kondisi ini dianggap uzur yang dimaafkan oleh Allah, karena Allah SWT tidak membebani jiwa kecuali kadar yang menjadi kesanggupannya (Hasan Ayub, 2010: 51-52).

Uraian di atas menjelaskan dengan rinci bahwa terdapat 3 peringatan khusus mengenai wudhu, sebelum melaksanakan anak

terlebih dahulu harus mengetahui atau memahami apa saja yang termasuk dalam peringatan khusus mengenai wudhu, apabila ia mengetahui peringatan khusus tersebut maka anak akan lebih berhati-hati, apa yang tidak boleh dilakukan pada saat setelah berwudhu atau sebelum berwudhu.

h. Hal-Hal Yang Membatalkan Wudhu

Wudhu menjadi batal disebabkan oleh beberapa hal berikut:

- 1) Setiap sesuatu yang keluar dari saluran kencing atau saluran anus. Yang demikian itu mencakup air kencing, madzi, wadzi, mani, kentut dan tinja. Sebagaimana wudhu menjadi batal karena darah istihadhah.
- 2) Setiap sesuatu yang menghilangkan atau mengalahkan kesadaran akal, misalnya tidur yang nyenyak, sakit gila, pingsan, mabuk atau dibius dengan obat-obatan.
- 3) Menyentuh kemaluan tanpa ada penghalang sabagian fukaha berpendapat bahwa hal ini tidak membatalkan wudhu.
- 4) Menyentuh perempuan asing yang bukan mahram tanpa disertai penghalang. Yang demikian ini menurut sebagian fukaha. Sebagian yang lain berpendapat bahwa menyentuh perempuan tidak membatalkan wudhu. Pendapat inilah yang rajih sebagaimana yang dijelaskan nanti pada saat pembahasan mengenai dalil-dalil.
- 5) Memakan daging unta, karena dalilnya kuat dan tidak ada sesuatu yang mengalihkan dari tuntutan dalil tersebut. Sebagian fukaha berpendapat bahwa kondisi ini wudhu mustahab tidak wajib. Sedangkan tertawa terbahak-bahak ditengah shalat, dalil yang menunjukkan bahwa ia membatalkan wudhu lemah. Sedangkan muntahan, mimis darah dan dahak serta darah yang keluar dari seseorang,

semua itu tidak membatalkan wudhu sebab dalil yang menunjukkan ia membatalkan wudhu tidak sah (Abdul Qadir Ar-Rahbawi, 2008: 95-96).

Dari penjelasan dapat dipahami bahwa ada 5 yang akan membatalkan wudhu, apabila dari salah satu tersebut dilanggar maka akan membuat wudhu menjadi batal. Untuk itu setiap orang harus mengetahui apa-apa saja yang bisa membatalkan wudhu. Apabila terjadi keraguan, maka seseorang harus mengerjakan hal yang paling bisa diyakininya.

i. Dalil-Dalil yang Membatalkan Wudhu

Kewajiban wudhu karena buang air kecil, madzi, wadzi, mani dan buang air besar telah disebutkan dalil-dalil nya pada pembahasan najis. Sedangkan dalil wudhu disebabkan keluarnya angin, Rasulullah bersabda, "Jika salah seorang diantara kalian mendapati sesuatu di perutnya, kemudian ada keraguan apakah telah keluar sesuatu dari perutnya atau tidak? Maka jangan sekali-kali ia keluar dari mesjid sampai ia mendengar suara atau mendapatkan angin yang keluar." (HR. Muslim).

Hadist ini menjelaskan bahwa orang yang ragu apakah telah keluar angin atau belum, hendaknya ia tidak terpengaruh dan tidak berwudhu disebabkan keraguan ini melainkan ia berwudhu jika telah yakin bahwa telah keluar angin dari perutnya.

Sedangkan wudhu yang disebabkan makan daging unta, terdapat sebuah hadist yang di riwayatkan oleh Muslim dari Jabir Ibnu Samurah bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah Saw, "Apakah saya mesti berwudhu karena makan daging domba? Beliau bersabda, jika kamu mau silahkan berwudhu, dan jika kamu mau maka kamu boleh tidak berwudhu.

Ia bertanya, apakah saya mesti berwudhu karena memakan daging unta? Beliau bersabda, ia. Maka orang itupun berwudhu karena memakan daging unta.

Mereka yang mengatakan bahwa wudhu menjadi batal karena memakan daging unta adalah: Ahmad, Ishaq, Ibnu Muzzir, Ibnu Kuzaimah, para perawi hadist dan baihaqqi mayoritas fukaha berpendapat bahwa yang dimaksud dengan wudhu disini adalah mencuci tangan dan mulut agar menjadi bersih. Fukaha berpendapat bahwa perintah di dalam hadist ini dipahami untuk hukum mandub.

Sedangkan berwudhu menyentuh perempuan asing, pendapat yang rajih menyatakan bahwa ia tidak wajib, berdasarkan hadist Aisah r.a, bahwa Rasulullah Saw mencium sebagian istri beliau lalu keluar untuk mendirikan shalat dengan tidak berwudhu terlebih dahulu(HR. Ibnu abi Syaibah, Abu Daud, Tirmidzi, Ahmad, dan lain-lain, ia hadist sahih). Adapun firman Allah SWT,”Atau menyentuh perempuan. Ali dan Ibnu Abbas menafsirkan maka yang rajih adalah bahwa menyentuh perempuan tidak membatalkan wudhu.

Diantara fukaha ada yang memilih jalan tengah, mereka menghimpun antara dalil-dalil yang ada dengan mengatakan bahwa menyentuh perempuan dengan disertai syahwad membatalkan wudhu, jika tidak disertai syahwad, maka tidak membatalkan.

Sedangkan tidur diriwayatkan dari Shafwan Ibnu Assal ia berkata, Rasulullah Saw menyuruh kita, apabila kita sedang bepergian, untuk tidak melepaskan sepatu, kita selama 3 hari 3 malam kecuali karena junub akan tetapi karena buang air besar, buang air kecil dan tidur.

Maksud dari hadist ini adalah bahwa mereka mengusap sepatu ketika berwudhu yang disebabkan buang air besar, buang air kecil dan tidur. Maka hadist ini menunjukkan bahwa tidur membatalkan wudhu. Sedangkan hanabilah mengatakan, wajib mandi karena ketiga perkata tersebut, dan tidak boleh mengusap sepatu pada saat mandi.

Diriwayatkan dari Ali, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda, *"Tali pengikat dubur adalah kedua mata, maka barang siapa yang tertidur hendaklah ia berwudhu."*(HR Abu Daud, Ahmad dan Ibnu Majah).

Diriwayatkan dari Anas, ia berkata, "Para sahabat Rasulullah Saw sedang menunggu shalat isya, lalu kepala mereka miring, kemudian mereka mendirikan shalat tanpa berwudhu."(HR Abu Daud dan Tirmidzi).

2. Keterampilan Wudhu Anak

a. Pengertian Keterampilan Wudhu

Dalam kamus besar bahasa Indonesia keterampilan atau psikomotor berarti aktivitas fisik yang berhubungan dengan mental, yaitu aspek yang berhubungan dengan segi keterampilan jasmani anak. Sedangkan Sumiati dan Asra mengemukakan bahwa keterampilan sebagai suatu bentuk pengalaman belajar yang sepatutnya dicapai melalui proses belajar di sekolah, artinya tercapainya suatu keterampilan ditandai oleh adanya kemampuan menampilkan dan merespon bentuk-bentuk gerakan tertentu dalam melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini adalah terampil dalam melaksanakan praktek berwudhu yang benar.

Menurut Dunnette keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat

(Dunnette, 1976: 33). Menurut Hari Amirullah istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas (Hari Amirullah, 2003: 17). Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan anak. Keterampilan anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan pada anak yaitu: keturunan, makanan, intelegensi, pola asuh, kesehatan, budaya, ekonomi, sosial, jenis kelamin, dan rangsangan dari lingkungan.

Kata wudhu menurut bahasa berarti baik dan bersih, kata tersebut isim mashdar, karena kata kerjanya adakala tawadha. Adapun makna wudhu menurut syara' ialah menggunakan air pada anggota-anggota badan tertentu yakni muka dua tangan dan seterusnya dengan cara yang khusus pula.

Keterampilan wudhu menitik beratkan pada keterampilan gerak atau penampilan anggota tubuh. Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, afektif dan nilai-nilai moral (Yudha dan Rudhyanto, 2005: 7). Sebagaimana terdapat dalam kurikulum PAUD Raudhatul Jannah Pasaman, yaitu sebagai berikut:

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Nilai Agama dan Moral

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menirukan gerakan beribadah dan melafalkan niat wudhu, doa setelah wudhu dengan urutan yang benar.	1.1 Anak mampu mencuci telapak tangan dengan benar 1.2 Anak mampu berkumur-kumur dengan benar 1.3 Anak mampu memasukkan air kedalam hidung 1.4 Anak mampu melafalkan niat wudhu

	1.5 Anak mampu membasuh muka dengan benar. 1.6 Anak mampu membasuh kedua lengan sampai siku dengan benar 1.7 Anak mampu mengusap kepala dengan benar 1.8 Anak mengusap kedua telinga dengan benar 1.9 Anak mampu membasuh kaki dengan benar 1.10 Anak mampu melafalkan doa setelah wudhu
--	---

b. Anak Usia Dini

Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya, di beberapa Negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun. Bredekamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun, dan kelompok 6 hingga 8 tahun. Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita (toddler) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usai 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.

Anak adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Anita Yus, 2011: 23). Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Sujiono menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Muhammad Fadlillah, 2012: 19).

Jadi dapat dipahami anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadian.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Hartati (dalam Siti, 2007: 14-19) karakteristik anak usia dini antara lain :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi disekelilingnya. Pada masa bayi, ketertarikan ini ditunjukkan dengan meraih dan memasukkannya kedalam mulut benda apa saja yang berada dalam jangkauannya. Pada anak usia 3-4 tahun, selain sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak juga mulai gemar bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana. Pertanyaan anak usia dini biasanya diwujudkan dengan kata “apa” atau “mengapa”.

2. Suka berfantasi dan berimajinasi.

Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Mereka dapat membuat gambaran khayalan yang luar biasa, misalnya kursi dibalik dijadikan kereta kuda, taplak meja dijadikan perahu. Sedangkan imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan suatu objek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata.

3. Merupakan pribadi yang unik.

Meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak meskipun kembar memiliki keunikan masing-masing, misalnya dalam hal gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetis (misalnya dalam hal ciri fisik) atau berasal dari lingkungan (misalnya dalam hal ciri minat).

4. Menunjukkan sikap egosentris.

Egosentris berasal dari kata ego dan sentris. Ego artinya aku, entris artinya pusat. Jadi, egosentris, artinya “berpusat pada aku”, artinya anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandang orang lain dan tindakannya terutama bertujuan menguntungkan dirinya. Hal ini terlihat dari perilaku anak, misalnya masih suka berebut mainan, menangis atau merengek ketika keinginannya tidak terpenuhi.

5. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.

Anak usia ini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak

mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik.

6. Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah, dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya.

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan (Moeslichatoen, 2004: 7).

Secara etimologi, metode berasal dari kata method yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Muhammad Fadlillah, 2012 : 161).

Belajar dapat dilakukan berbagai cara, bila anak belajar dengan cara melakukan akan member peluang sebesar 90% berhasil. Salah satu metode belajar yang memberi peluang itu yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi anak diminta untuk menunjukkan apa yang telah diketahuinya.

Pendapat lain menyebutkan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran

yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Ada pula yang mengartikan metode pembelajaran sebagai seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, disetiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan.

Metode demonstrasi merupakan mengajarkan suatu materi pelajaran seringkali tidak cukup kalau guru hanya menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam mengajarkan penguasaan keterampilan anak, lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya. Misalnya untuk mengajarkan anak terampil menggulung, menggunting, melipat, menggambar dikertas, guru memerlukan kertas untuk menjelaskan dan menunjukkan bagaimana cara melipat kertas, atau bagaimana cara menggunting kertas, atau bagaimana menggambar dikertas sesuai polanya, ataupun membentuk kertas dan sebagainya (Moeslichatoen, 2004: 108).

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang efektif untuk membantu anak mencari jawaban atas pertanyaan “bagaimana caranya? Apa bahannya? Dengan demonstrasi sebagai metode mengajar di harapkan guru atau anak akan memperlihatkan suatu proses. Dengan kata lain, terdapat proses mencoba sesuatu dan mengamati proses dan hasil (Anita Yus, 2012: 169).

Menurut Imansyah Alipandie bahwa metode demonstrasi ialah suatu metode mengajar yang dilakukan guru atau seseorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau atau suatu cara melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Dari beberapa pendapat pakar diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang diperagakan langsung oleh guru itu sendiri sehingga memudahkan anak-anak untuk belajar dengan cepat dan anak akan mudah memahaminya. Dengan begitu membuat anak akan mudah untuk mengingat bagaimana guru tersebut mempraktekkan atau memperagakan langsung pada anak.

b. Manfaat Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dapat digunakan untuk memenuhi dua manfaat sebagai berikut :

1. Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak melihat bagaimana sesuatu peristiwa berlangsung, lebih menarik, dan merangsang perhatian, serta lebih menantang daripada hanya mendengar penjelasan guru.
2. Metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen, dan berpikir evaluatif. Pengembangan daya pikir yang dimulai akan sangat membantu anak dalam memperoleh pengalaman

belajar dibidang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.

3. Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperkirakan apa yang akan terjadi, bagaimana hal ini dapat terjadi, dan mengapa hal itu terjadi. Untuk dapat menjawab apa yang akan terjadi, anak berusaha memperhatikan ilustrasi yang ada dan memperhatikan apa yang dilakukan guru dengan gambar tersebut serta mendengarkan penjelasan guru yang dilakukan secara terpadu (Moeslichatoen, 2004: 114).

c. Tujuan Metode Demonstrasi

Salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Melalui kegiatan demonstrasi anak dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu, sehingga hasil pengamatan kedua indra itu dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Pengamatan kedua indra itu akan saling melengkapi pemahaman anak tentang segala hal yang ditunjukkan, dikerjakan dan dijelaskan dalam kegiatan demonstrasi tersebut. Karena anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting dalam proses pengamatannya maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila ia harus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan oleh guru. Jadi tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan (Moeslichatoen, 2004: 116)

d. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Ada beberapa langkah dalam metode demonstrasi sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan yang diharapkan dapat dicapai atau dilaksanakan oleh siswa itu sendiri bahwa demonstrasi itu berakhir.
2. Menetapkan garis langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan dan guru mencoba terlebih dahulu supaya saat pelaksanaannya sukses.
3. Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan
4. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
5. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan dan memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya.
6. Saat demonstrasi berlangsung guru benar-benar merasa bahwa apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.
7. Diadakan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Ada beberapa langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- (1). Rumuskan tujuan yang harus di capai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- (2). Persiapkan garis besar langkah langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- (3). Lakukan uji coba demonstrasi.

b) Tahap pelaksanaan

(1) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya:

- (a). Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- (b). Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.

(2) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- (a). Mulailah demonstrasi dengan kegiatan kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan pertanyaan yang mengandung teka teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- (b). Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan cara menghindari suasana yang menegangkan.
- (c). Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- (d). Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

(3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas

tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya (Syaiful Bahri, 2008: 210).

e. Rancangan Kegiatan Demonstrasi

Secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan demonstrasi sebagai berikut :

1. Menetapkan rancangan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi.

Menetapkan rancangan tujuan dari kegiatan demonstrasi seorang guru harus mengidentifikasi perbuatan-perbuatan apa yang akan diajarkan kepada anak dalam pernyataan-pernyataan yang spesifik dan operasional. Pernyataan spesifik mengandung arti bersifat khusus tertentu, sedangkan pernyataan operasional berhubungan dengan bentuk pernyataan tingkah laku yang dapat diamati.

Menetapkan rancangan tema guru seorang guru perlu memperhatikan bahwa tema yang dipilih adalah tema yang berkaitan dengan kehidupan anak. Kita dapat mengambil tema-tema yang sudah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan bagi anak usia dini.

2. Menetapkan rancangan bentuk demonstrasi yang dipilih.

Kegiatan demonstrasi berdasarkan tujuan dan tema dibagi menjadi dua jenis yaitu kegiatan demonstrasi yang disertai

dengan penjelasan dalam demonstrasi, maka rancangan bentuk dari kegiatannya yaitu :

a. Demonstrasi yang disertai dengan penjelasan

Demonstrasi yang disertai dengan penjelasan merupakan demonstrasi yang dilakukan guru untuk mengajarkan keterampilan dengan cara menunjukkan, melakukan, dan menjelaskan secara terpadu. Tiap anak mendapatkan kesempatan untuk memperhatikan apa yang ditunjukkan, dikerjakan dan dijelaskan oleh guru agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat dan jelas tentang sesuatu yang dicontohkan guru.

b. Demonstrasi dalam bentuk dramatis

Demonstrasi dalam bentuk dramatisasi merupakan peragaan adegan drama yang berasal dari cerita atau cerita rakyat yang dapat memberikan pengalaman perasaan yang dihayati oleh anak seperti kejadian-kejadian yang dilukiskan oleh penulisnya.

3. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk demonstrasi

Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan demonstrasi ada dua macam rancangan bahan dan alat yang diperlukan yaitu:

- a. Mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan guru.
- b. Bahan dan alat yang diperlukan untuk menirukan contoh yang dibuat oleh guru, misalnya tema yang dipilih adalah membentuk bangunan rumah dengan cara melipat kertas.

4. Menetapkan rancangan langkah kegiatan demonstrasi

Sebagaimana telah diketahui bahwa ada dua jenis demonstrasi yakni demonstrasi yang disertai dengan penjelasan dan bentuk dramatisasi.

- a. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan demonstrasi disertai penjelasan

Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan demonstrasi disertai penjelasan, seorang guru juga perlu menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak untuk meniru. Agar anak tetap termotivasi untuk memperhatikan dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar tersebut, guru perlu menetapkan penguatan-penguatan yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun yang kurang berhasil dalam menirukan pekerjaan yang didemonstrasikan.

- b. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan demonstrasi dalam bentuk dramatisasi

Dramatisasi merupakan kegiatan menunjukkan adegan cerita yang berkaitan dengan nilai-nilai kebajikan. Dalam perkembangannya cerita dapat berbentuk cerita rakyat atau cerita lain, baik yang dapat dibeli ditoko buku yang ada maupun cerita yang dibuat oleh guru TK itu sendiri.

5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan demonstrasi

Kualitas pelaksanaan kegiatan demonstrasi banyak dipengaruhi oleh perancangan kegiatan demonstrasi yang telah ditetapkan. Rancangan pelaksanaan kegiatan demonstrasi diharapkan dapat :

- a. Meningkatkan kemampuan melihat dan mendengar secara cermat dan teliti sesuai dengan tujuan dan tema yang ditetapkan.
- b. Kemampuan menirukan suatu pekerjaan secara teliti, cermat dan tepat.
- c. Kemampuan imitasi atau identifikasi perilaku secara tepat.

Sesuai dengan tujuan dan tema yang dipilih maka tujuan demonstrasi yang dipilih dapat dirancang dengan menggunakan teknik penilaian melalui observasi, yang akan diobservasi adalah proses langkah-langkah menirukan model perilaku yang didemonstrasikan. Kualitas keberhasilan pada langkah 1 akan berpengaruh terhadap kualitas pada langkah 2 dan seterusnya, yang pada gilirannya akan dapat berpengaruh pada hasil akhir peniruan. Oleh karena itu penilaian diarahkan pada banyaknya keberhasilan yang dicapai anak, cermat dan telitinya dalam mengikuti langkah-langkah demonstrasi, kualitas ketelitian, kecermatan, ketepatan dalam menirukan perbuatan yang dicontohkan (Moeslichatoen, 2004: 121-130).

Uraian di atas menjelaskan dengan rinci bahwa terdapat 5 rancangan kegiatan metode demonstrasi disini akan mempermudah guru untuk mengetahui pembelajaran metode demonstrasi yang akan diajarkan pada anak, bagaimana tahap-tahapnya sehingga dengan mengetahui rancangan kegiatan metode demonstrasi akan memudahkan guru untuk menyampaikan kepada anak.

f. Kelebihan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar-mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan dan kelebihan psikologis-pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

- 1) Perhatian siswa lebih dipusatkan.
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.

- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri.
- 4) Metode ini dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkrit.
- 5) Siswa akan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru karena apa yang mereka lihat adalah kenyataan.
- 6) Proses pengajaran akan lebih menarik.
- 7) Siswa dirangsang untuk lebih aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.
- 8) Melalui metode ini dapat disajikan materi pelajaran yang tidak mungkin atau kurang sesuai dengan menggunakan metode lain.
- 9) Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan siswa hanya membaca dan mendengarkan karena dengan didemonstrasikan siswa akan mendapatkan gambaran yang jelas (Nana Sudjana, 2002: 112).

g. Kekurangan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi mempunyai beberapa kekurangan sebagai berikut :

- 1) Dalam pelaksanaannya metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
- 2) Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga (jika memakai alat yang mahal).
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- 4) Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.

- 5) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- 6) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik, dan memerlukan kesiapan yang matang.
- 7) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang serta memerlukan waktu yang cukup panjang.
- 8) Bila peserta didik tidak aktif, metode demonstrasi tidak efektif (Nana Sudjana, 2002: 113).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

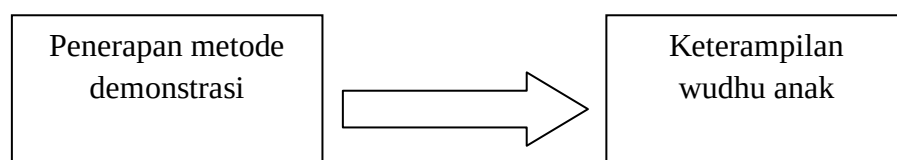
1. Penelitian yang dilakukan oleh Esi (2012) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Tata Cara Berwudhu Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Tuna Grahita Sedang Pada SDLB Negeri Manggis Ganting Bukittinggi”. Dalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa dengan kartu bergambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan tata cara berwudhu anak tuna grahita sedang. Adapun metodologi yang digunakan yaitu desain A- merupakan desain dari *fase baseline* dan desain B merupakan desain dari fase intervensi. Desain A – B digunakan dalam penelitian ini karena kemampuan awal anak (A) yang akan diubah dan ditingkatkan, pada *fase intervensi* (B) yaitu melalui media kartu kata bergambar, dimana anak disuruh membaca, memperhatikan, mengamati dan kemudian mempraktekkan apa yang dilihat. Dalam hal ini Esi mencoba menggunakan media kartu bergambar pada anak tunagrahita sedang dan hasilnya berpengaruh signifikan terhadap kemampuan tata cara berwudhu’. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil peningkatan nilai kemampuan tata cara berwudhu anak melalui media kartu bergambar pada anak tunagrahita sedang pada saat

sebelum perlakuan adalah 45,83% dan sesudah diberikan perlakuan dengan media kartu bergambar adalah 87,5%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah Ulfa (2016) dengan judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Materi Berwudhu dengan Metode Talking Stick di SD Negeri Gogodalem 01 Kec. Bringin Kab. Semarang”. Dalam penelitian ini ia menjelaskan bahwa dengan metode talking stick dalam pembelajaran materi berwudhu dapat meningkatkan prestasi belajar materi wudhu anak di SD Negeri Gogodalem 01 Kec. Bringin Kab. Semarang. Adapun metodologi yang digunakan berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Ada peningkatan Prestasi Belajar Materi Berwudhu dengan Metode Talking Stick dari persentase keberhasilan pada siklus I yaitu 75% dan meningkatkan pada siklus kedua sebanyak 87%. Dengan melihat peningkatan siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode talking stick dapat meningkatkan prestasi belajar materi berwudhu pada anak.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sasaran dan jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak, sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu *preeksprimental* dengan tipe *one group pretest-posttest design*.

C. Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi merupakan perlakuan yang akan peneliti lakukan untuk melihat peningkatan keterampilan berwudhu anak.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini tentang penerapan keterampilan berwudhu anak melalui metode demonstrasi. Hipotesisnya adalah :

H_0 : Penerapan metode demonstrasi tidak dapat meningkatkan keterampilan wudhu anak di PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping Kab. Pasaman.

H_a : Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan wudhu anak di PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping Kab. Pasaman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan penyelelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah atau teknologi yang baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses atau sosial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Moh Kasiram (2010 : 211) mendefenisikan eksperimen sebagai “Suatu model penelitian dimana peneliti memanipulasi suatu stimulasi atau kondisi, kemudian mengobservasi pengaruh akibat dari perubahan stimuli atau kondisi tersebut. Pendapat lain mengatakan metode eksperimen adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendi. (Sugiyono, 2007 : 107).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memilih menggunakan *Pre-Eksperimental* dengan tipe *one group pre-test-post-test design*. Pada penelitian ini awalnya peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel terikat sebelum diberi perlakuan, baru setelah itu diberi perlakuan, kemudian dilakukan pengukuran kembali terhadap variabel terikat dengan alat ukur yang sama. Data tersebut dijadikan pembanding setelah diterapkan dengan membandingkan nilai rata-rata keterampilan wudhu anak sebelum dan setelah diterapkannya metode demonstrasi dengan analisis uji beda (t-test) untuk melihat signifikan peningkatan keterampilan berwudhu pada anak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada bulan September.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2007: 117) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun objek yang akan menjadi populasi peneliti adalah seluruh anak didik B dan A di PAUD Raudhatul Jannah Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Jumlah anak didik PAUD Raudhatul Jannah

No	Kelompok	Jumlah Siswa
1	B	11 Orang
2	A	15 Orang
	Jumlah	26 Orang

Dokumen: Kepala Sekolah PAUD Raudhatul Jannah Kab. Pasaman

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang menggambarkan sifat atau cirri yang dimiliki populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian (Yaya Suryana, 2015: 248).

Adapun teknik sampel yang peneliti gunakan yaitu *purposive Sampling*. Menurut Sugiyono “*Purposive Sampling* adalah teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya”. Jadi dapat dikatakan bahwa *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan oleh peneliti (Sugiyono, 2007: 124)

Adapun pertimbangan peneliti memilih kelas B yaitu rata-rata kemampuan berwudhu anak rendah, ini dibuktikan dengan dari 11 anak, hanya 7 orang anak yang belum hafal niat wudhu, tertib wudhunya masih belum benar, belum bisa melafalkan do’a setelah wudhu, kemudian metode yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah, ada juga guru yang sudah memakai metode demonstrasi tetapi belum sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Assyifa Nuryani	Perempuan
2.	Alya Annisa Tamara	Perempuan
3.	Citra Wahyuni	Perempuan
4.	Farras Putri Afsan	Perempuan
5.	Fiola Atika Arumi	Perempuan
6.	Naila Ashfa	Perempuan
7.	Mutiara Ramadhanti	Perempuan
8.	M. Asradi Aziz	Laki-laki
9.	Qalbi Haqi Yazumi	Laki-laki
10.	Raziq Hanan Adrian	Laki-laki
11.	Zahra Yeza Alya	Perempuan

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional tujuannya untuk memperjelas pengertian serta agar penelitian lebih terfokus, maka akan dijelaskan defenisi operasionalnya antara lain:

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat, untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagaimana bahwa metode merupakan suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut serta mempertimbangkan efektivitas metode yang digunakan (Moeslichatoen, 2004: 7). Jadi berdasarkan pendapat diatas metode adalah gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu untuk mengetahui atau melihat kebenaran yang sudah dipilih atau ditetapkan.

Metode demonstrasi adalah mengajarkan suatu materi pelajaran seringkali tidak cukup kalau guru hanya menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam mengajarkan penguasaan keterampilan anak, lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya. Misalnya untuk mengajarkan anak terampil membentuk kertas dan sebagainya (Moeslichatoen, 2004: 108).

Kata wudhu' berasal dari kata *widha'ah*, yang bermakna kebaikan dan kebersihan. Wudhu untuk shalat maknanya menjadikan baik dan membersihkan orang yang berwudhu (Hasan Ayub, 2010:41). Wudhu dalam arti lahiriah yaitu membersihkan diri dari hadas kecil. Pada saat seseorang berwudu dengan sedemikian rupa tertibnya, dengan basah

kuyup dan perlahan-lahan, mungkin menimbulkan pertanyaan bagi sebagian orang yang melihatnya, mengapa sampai basah dan berlama-lama, ada pula orang berwudu dengan tergesa-gesa, dan jika tidak tersedia cukup air, orang dapat melakukannya dengan bertayamum. Wudhu dalam arti batiniah yaitu membersihkan diri dari hadas kecil. Namun, jika kita melihat bahwa salah satu rahasia wudhu adalah sebagai pencuci dosa, sungguh kita akan berpikir, begitu pentingnya wudu sehingga menyiratkan pada pikiran kita bahwa wudu juga harus mencakup pembersihan batin dari hadas-hadas kecil (Jusuf Kurnia, 2008:73-75). Adapun indikator wudhu adalah tata tertib wudhu.

Keterampilan wudhu adalah keterampilan dan kecakapan anak melakukan gerakan-gerakan wudhu sebagai dasar anak dalam berwudhu sebelum melaksanakan shalat lima waktu dengan benar.

E. Pengembangan Instrument

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis secara objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis (Yaya Suryana, 2015: 216).

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang akan menggunakan bentuk instrumen *checklist* dengan kategori keterampilan berwudhu pada anak, dalam penelitian ini memberikan skor 1-4 dengan kategori penilaian sebagai berikut :

BSB	: Berkembang Sangat Baik	(Skor 4)
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan	(Skor 3)
MB	: Mulai Berkembang	(Skor 2)
BB	: Belum Berkembang	(Skor 1)

F. Validitas Instrumen

Untuk instrument test, pengujian validasi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang diajarkan. Secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir instrument baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan. Pengajuan validitas ini dapat dilakukan dengan meminta pertimbangan para ahli. Dalam penelitian ini yang menjadi validator peneliti adalah bapak Dr.Irman,S.Ag., M.Pd dan Ibu Fetrina Hendra S.Pd.

Kisi-Kisi Instrument Keterampilan Berwudhu Anak

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Item	Teknik pengumpulan data	Sumber data
Keterampilan wudhu anak	Tertib wudhu	1. Anak mampu mencuci telapak tangan dengan benar	1	Observasi	Anak
		2. Anak mampu berkumur-kumur dengan benar.	2		
		3. Anak mampu memasukkan air kedalam hidung.	3		
		4. Anak mampu melafalkan niat wudhu.	4		
		5. Anak mampu membasuh muka dengan benar.	5		
		6. Anak mampu membasuh kedua lengan dengan benar.	6		
		7. Anak mampu mengusap kepala dengan benar.	7		
		8. Anak mampu mengusap kedua telinga dengan benar.	8		
		9. Anak mampu membasuh kaki dengan benar.	9		
		10. Anak mampu melafalkan doa setelah wudhu.	10		

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Yaya Suryana, 2015: 225).

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting dan berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari setingnya, data dapat dikumpulkan pada seting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden dan lain-lain.

Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik, yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Informasi juga bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatannya dan sebagainya.

Data berupa dokumen seperti ini, dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi pada masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritis untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen seperti konsep teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti indeks prestasi, jumlah anak dan lain sebagainya. Adapun teknik dokumentasi yang peneliti lakukan berkaitan dengan keterampilan wudhu anak di PAUD Raudhatul

Jannah Lubuk Sikaping Kab. Pasaman adalah kamera untuk foto kegiatan wudhu anak.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2007: 145)

Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah berkaitan dengan keterampilan wudhu anak di PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping Kab. Pasaman adalah observasi bacaan niat, doa setelah wudhu dan gerakan tertib wudhu.

H. Teknik Analisis Data

Sebelum data diolah maka masing-masing item jawaban dari instrument diberi bobot atau skor terlebih dahulu pada setiap item seperti terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Kemampuan Instrument Bobot

Alternative Jawaban	Item
Berkembang Sangat Baik	4
Berkembang Sesuai Harapan	3
Mulai Berkembang	2
Belum Berkembang	1

Setelah diberi jawaban, dilakukan pengklasifikasian jawaban terhadap keterampilan berwudhu kepada anak di kelompok B. Yang mana dalam penelitian ini memiliki 1-4 rentang skor. Jumlah item indikator

terhadap keterampilan berwudhu anak kelompok B sebanyak 10 item. sehingga interval kriteria ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor Maksimum $4 \times 10 = 40$

Keterangan: skor maksimum nilai tertinggi adalah 4, jadi dikalikan dengan jumlah item indikator keseluruhan yang berjumlah 10 item dan hasilnya adalah 40

- b. Skor minimum $1 \times 10 = 10$

Keterangan: skor minimum nilai terendah adalah 1, jadi dikalikan dengan jumlah item indikator keseluruhan yang berjumlah 10 item dan hasilnya adalah 10

- c. Rentangnya adalah $40 - 10 = 30$

- d. Banyak kriteria adalah 4 tingkatan

- e. Panjang interval $30 : 4 = 7.5$ dibulatkan menjadi 8

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kriteria.

Tabel 3.4
Klasifikasi Skor Keterampilan Berwudhu Kepada Anak

No	Interval Skor	Kategori
1	33 – 40	Berkembang Sangat Baik
2	25 -32	Berkembang Sesuai Harapan
3	17 -24	Mulai Berkembang
4	9 – 16	Belum Berkembang

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil secara *pretest* dan *posstest* kelompok eksperimen dengan cara menguji statistik uji-t, seperti berikut:

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

- a. Mencari *mean* dari *difference*

$$M_d = \frac{\sum D}{N}$$

- b. Mencari deviasi standar dari *Difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- c. Mencari standar error dari *mean of difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- d. $Df = N-1$

Keterangan:

MD = Mean Of Difference

SDD = Mean Deviasi Standar Dari Difference

SEMD = Standar Error Kedua Dari Difference

Selanjutnya melakukan perbandingan antatar t_0 dan t_t dengan patokan sebagai berikut:

- Jika t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil di tolak, sebaliknya hipotesis alternatif diterima. Berarti antara kedua variabel yang sedang diselidiki terdapat perbedaan yang signifikan.
- Jika t_0 lebih kecil daripada t_t maka hipotesis nihil diterima, sebaliknya berarti hipotesis alternative ditolak. Ini berarti bahwa perbedaan antara variabel I dengan variabel II itu bukanlah perbedaan yang signifikan.

Tabel 3.5
Deskripsi Rubrik Penilaian Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Anak

No	Pertanyaan Tentang Keterampilan Berwudhu Anak Melalui Metode Demonstrasi	Skor	Keterangan
1	Anak mampu mencuci telapak tangan dengan benar	4	Anak mampu mencuci telapak tangan dengan benar tanpa adanya bantuan atau arahan guru.
		3	Anak mampu mencuci telapak tangan dengan benar setelah mendapatkan arahan guru.
		2	Anak mampu mencuci telapak tangan dengan benar meskipun belum bisa setelah mendapatkan arahan dari guru.
		1	Anak belum mampu mencuci telapak tangan dengan benar.

2	Anak mampu berkumur-kumur dengan benar.	4	Anak mampu berkumur-kumur dengan benar tanpa adanya bantuan atau arahan guru.
		3	Anak mampu berkumur-kumur dengan benar setelah mendapatkan arahan guru.
		2	Anak mampu berkumur-kumur dengan benar meskipun belum bisa setelah mendapatkan arahan dari guru.
		1	Anak belum mampu berkumur-kumur dengan benar.
3	Anak mampu memasukkan air kedalam hidung.	4	Anak mampu memasukkan air kedalam hidung tanpa adanya bantuan atau arahan guru.
		3	Anak mampu memasukkan air kedalam hidung setelah mendapatkan arahan guru.
		2	Anak mampu memasukkan air kedalam hidung meskipun belum bisa setelah mendapatkan arahan dari guru.
		1	Anak belum mampu memasukkan air kedalam hidung.
4	Anak mampu melafalkan niat wudhu.	4	Anak mampu melafalkan niat wudhu tanpa adanya bantuan atau arahan guru.
		3	Anak mampu melafalkan niat wudhu setelah mendapatkan arahan guru.
		2	Anak mampu melafalkan niat wudhu meskipun belum bisa setelah mendapatkan arahan dari guru.
		1	Anak belum mampu melafalkan niat wudhu.
5	Anak mampu membasuh muka dengan benar.	4	Anak mampu membasuh muka dengan benar tanpa adanya bantuan atau arahan guru.
		3	Anak mampu membasuh muka dengan benar setelah mendapatkan arahan guru.
		2	Anak mampu membasuh muka dengan benar meskipun belum bisa setelah mendapatkan arahan dari guru.

		1	Anak belum mampu membasuh muka dengan benar.
6	Anak mampu membasuh kedua tangan dengan benar.	4	Anak mampu membasuh kedua tangan dengan benar tanpa adanya bantuan atau arahan guru.
		3	Anak mampu membasuh kedua tangan dengan benar setelah mendapatkan arahan guru.
		2	Anak mampu membasuh kedua tangan dengan benar meskipun belum bisa setelah mendapatkan arahan dari guru.
		1	Anak belum mampu membasuh kedua tangan dengan benar.
7	Anak mampu mengusap kepala dengan benar.	4	Anak mampu mengusap kepala dengan benar tanpa adanya bantuan atau arahan guru.
		3	Anak mampu mengusap kepala dengan benar setelah mendapatkan arahan guru.
		2	Anak mampu mengusap kepala dengan benar meskipun belum bisa setelah mendapatkan arahan dari guru.
		1	Anak belum mampu mengusap kepala dengan benar.
8	Anak mampu mengusap kedua telinga dengan benar.	4	Anak mampu mengusap kedua telinga dengan benar tanpa adanya bantuan atau arahan guru.
		3	Anak mampu mengusap kedua telinga dengan benar setelah mendapatkan arahan guru.
		2	Anak mampu mengusap kedua telinga dengan benar meskipun belum bisa setelah mendapatkan arahan dari guru.
		1	Anak belum mampu mengusap kedua telinga dengan benar.
9	Anak mampu membasuh kaki dengan benar.	4	Anak mampu membasuh kaki dengan benar tanpa adanya bantuan atau arahan guru.
		3	Anak mampu membasuh kaki dengan benar setelah mendapatkan arahan guru.

		2	Anak mampu membasuh kaki dengan benar meskipun belum bisa setelah mendapatkan arahan dari guru.
		1	Anak belum mampu membasuh kaki dengan benar.
10	Anak mampu melafalkan do'a setelah wudhu	4	Anak mampu melafalkan do'a setelah wudhu tanpa adanya bantuan atau arahan guru.
		3	Anak mampu melafalkan do'a setelah wudhu setelah mendapatkan arahan guru.
		2	Anak mampu melafalkan do'a setelah wudhu meskipun belum bisa setelah mendapatkan arahan dari guru.
		1	Anak belum mampu melafalkan do'a setelah wudhu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Pretest

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen yaitu data tentang hasil *pretest* pada keterampilan berwudhu anak usia dini sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan) terhadap kelompok eksperimen terdiri dari satu kali *pretest* lalu lanjut dengan empat kali *treatment* dan diakhiri dengan *posttest*.

Jumlah item indikator terhadap keterampilan berwudhu anak kelompok B sebanyak 10 item. Sehingga interval kriteria ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor Maksimum $4 \times 10 = 40$

Keterangan: skor maksimum nilai tertinggi adalah 4, jadi dikalikan dengan jumlah item indikator keseluruhan yang berjumlah 10 item dan hasilnya adalah 40

- b. Skor minimum $1 \times 10 = 10$

Keterangan: skor minimum nilai terendah adalah 1, jadi dikalikan dengan jumlah item indikator keseluruhan yang berjumlah 10 item dan hasilnya adalah 10

- c. Rentangnya adalah $40 - 10 = 30$

- d. Banyak kriteria adalah 4 tingkatan

- e. Panjang interval $30 : 4 = 7.5$ dibulatkan menjadi 8

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kriteria.

Klasifikasi Penilaian Skor Keterampilan Berwudhu Kepada Anak

No	Interval Skor	Kategori
1	33 – 40	Berkembang Sangat Baik
2	25 -32	Berkembang Sesuai Harapan
3	17 -24	Mulai Berkembang
4	9 – 16	Belum Berkembang

Data yang diperoleh dari kelompok B di PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping Kab Pasaman dengan jumlah anak sebanyak 11 orang anak. Setelah diperoleh hasil *pretest* keterampilan berwudhu anak tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data *Pretest*

No	Kode Siswa	Item Pengamatan										Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AN	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	13	BB
2.	AAT	3	3	3	1	2	2	2	2	2	1	21	MB
3.	CW	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	14	BB
4.	FPA	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	14	BB
5.	FAA	2	3	2	1	2	3	2	2	1	1	19	MB
6.	NA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BB
7.	MR	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	17	MB
8.	M.Aa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BB
9.	QHY	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	18	MB
10.	RHA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BB
11.	ZYA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BB
Total		18	19	18	11	15	16	15	16	17	11	156	
Rata-rata												14,18	

Hasil *pretest* pada Tabel 4.1 tergambar bahwa dari 11 orang anak terdapat 7 orang anak yang keterampilan wudhu belum berkembang, 4 orang dikategorikan mulai berkembang, sedangkan

untuk kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik belum ada. Sebelum dilakukan perlakuan keterampilan berwudhu anak di PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping masih belum berkembang seperti terlihat dari Tabel 4.1 dan perlu ditingkatkan dan sangat jauh dari yang diharapkan. Maka peneliti mencoba untuk meningkatkan atau mengenalkan wudhu kepada anak agar menjadi berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik melalui metode demonstrasi, agar keterampilan berwudhu anak menjadi lebih meningkat sesuai dengan harapan peneliti.

Pelaksanaan keterampilan berwudhu kepada anak melalui metode demonstrasi akan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Dari data *pretest* di atas, maka peneliti menjadikan kelompok B sebanyak 11 orang anak sebagai kelompok yang akan diberikan *treatment* melalui metode demonstrasi.

Tabel 4.2
Klasifikasi Skor Keterampilan berwudhu pada Anak di Paud Raudhatul Jannah (*Pretest*)

No	Interval	Kategori	F	%
1.	33 – 40	BSB	0	0%
2.	25 -32	BSH	0	0%
3.	17 -24	MB	4	36%
4.	9 – 16	BB	7	64%
Total				100%

2. Pelaksanaan Perlakuan/ *Treatment*

Setelah peneliti menetapkan subjek penelitian maka langkah selanjutnya adalah merencanakan perlakuan atau *treatment* yang akan diberikan. Adapun bentuk treatment yang akan peneliti berikan berupa

kegiatan berwudhu melalui metode demonstrasi. Pelaksanaan *treatment* atau perlakuan sebanyak 4 kali pertemuan.

Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak yang diperoleh dari hasil pretest. Hasil pretest menggambarkan bahwa anak masih sulit untuk mengenal tertib wudhu, niat dan do'a setelah wudhu, dalam materi wudhu anak kebingungan untuk melakukan praktek tertib wudhu. Ketika anak berwudhu, anak belum mampu mengurutkan tertib wudhu dengan benar, belum mampu mengenal niat dan do'a setelah wudhu. Oleh karena itu rencana pelaksanaan *treatment* sebagai berikut:

Tabel 4.3

Klasifikasi Jadwal Kegiatan dan Materi Metode Demonstrasi

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa, 04 September 2018	Treatment 1
2.	Kamis, 06 September 2018	Treatment 2
3.	Senin, 10 September 2018	Treatment 3
4.	Kamis, 13 September 2018	Treatment 4

a. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment 1*

1) Perencanaan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. *Treatment* pertama dilaksanakan pada tanggal 04 September 2018 di kelas B PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping jam 09.00- 10.30 Wib dengan jumlah anak 11 orang

anak. Adapun langkah yang akan peneliti lakukan dalam memberikan perlakuan sebagai berikut :

- a) Membaca Do'a
 - b) Pelaksanaan *treatment* pertama peneliti mengenalkan tertib wudhu pada anak.
 - c) *Treatment* pertama peneliti mengenalkan tertib wudhu melalui metode demonstrasi.
 - d) Teknik pengenalan berwudhu pada anak diajarkan langsung oleh guru, dengan cara langsung mempraktek atau memperagakan bagaimana tertib wudhu tersebut.
 - e) Menyiapkan fasilitas yang cukup dalam mengajarkan tertib wudhu kepada anak.
 - f) Menyiapkan absen siswa dan pedoman penilaian.
 - g) Menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
 - h) Penutup.
- 2) Pelaksanaan

Sebelum memulai pelaksanaan *treatment* peneliti terlebih dahulu menyuruh anak membaca do'a sebelum belajar. Sebelum membuka kegiatan guru terlebih dahulu mengecek kehadiran anak dengan mengambil absen anak, setelah itu guru memperkenalkan tema dan subtema yang akan dipelajari anak hari ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Pada *treatment* pertama ini materi yang akan diajarkan adalah mengenalkan tertib wudhu pada anak. Berikut pelaksanaan *treatment* pertama:

- a) Guru menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan metode demonstrasi untuk mengenalkan tertib

wudhu, seperti memeriksa atau melihat kran air dan gayung apakah masih berfungsi atau tidak.

- b) Guru mengajak anak memperhatikan tentang alat dan bahan yang digunakan.
 - c) Guru mengenalkan wudhu dengan menjelaskan tertib wudhu kepada anak.
 - d) Guru mengenalkan bacaan niat dan do'a setelah wudhu.
 - e) Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan tata cara pelaksanaan tertib wudhu.
 - f) Anak melakukan praktek wudhu secara bergantian.
- 3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Evaluasi berfungsi untuk menilai dan mengukur pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti berikan adalah melihat atau mengobservasi keterampilan berwudhu anak dan dokumentasi. Peneliti mengobservasi mengenai bacaan niat dan do'a setelah wudhu, untuk melihat bentuk-bentuk gerakan dari tertib wudhu tersebut maka peneliti akan memakai evaluasi menggunakan dokumentasi.

Hasil evaluasi akan dijadikan sebagai landasan dalam gambaran *treatment* pada tahap selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan *treatment* 1 terlihat adanya peningkatan terhadap tertib wudhu anak melalui metode demonstrasi seperti anak sudah mulai mengenal tertib wudhu tetapi masih ada anak yang belum berkembang dan membutuhkan *treatment* untuk selanjutnya. Berikut ini adalah hasil keterampilan berwudhu anak melalui metode demonstrasi sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Pengamatan Treatment 1

No	Kode Siswa	Item Pengamatan										Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AN	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	15	BB
2.	AAT	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	17	MB
3.	CW	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	16	BB
4.	FPA	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	21	MB
5.	FAA	3	2	2	1	2	1	2	2	1	1	17	MB
6.	NA	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	13	BB
7.	MR	1	2	3	1	2	1	3	3	1	1	18	MB
8.	M.Aa	1	3	3	1	2	1	2	2	1	1	17	MB
9.	QHY	2	3	3	1	3	1	2	2	1	1	19	MB
10.	RHA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BB
11.	ZYA	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	15	BB
Jumlah		16	23	24	12	22	13	22	22	13	10	178	
Rata-rata												16,18	

Dari tabel di atas, dapat dilihat perolehan skor tertinggi adalah 21 dan skor terendah adalah 10 dengan rata-rata 16,18. Adapun anak yang memiliki keterampilan berwudhu yang belum berkembang sebanyak 5 orang anak, kategori mulai berkembang sebanyak 6 orang anak, sedangkan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik belum ada.

b. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment 2*

1) Perencanaan

Treatment kedua dilaksanakan pada tanggal 06 September 2018 diluar kelas PAUD Raudhatul Jannah pada pukul 09.00-10.30 Wib. Sebelum kegiatan dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang dapat menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan seperti memeriksa atau melihat kran air apakah masih berfungsi atau tidak. Setelah menyiapkan semua fasilitas untuk kegiatan berwudhu,

peneliti menyiapkan beberapa perencanaan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b) Menetapkan tujuan dan tema pembelajaran yaitu agar anak bisa mengenal tertib wudhu.
- c) Praktek wudhu dilakukan dengan metode demonstrasi dengan penjelasan.
- d) Menyiapkan media dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Kegiatan yang kedua dilaksanakan pada tanggal 06 September 2018 diluar kelas PAUD Raudhatul Jannah pada pukul 09.00-10.30 Wib. Hal pertama yang dilakukan yaitu mengecek kehadiran anak setelah menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta memberikan aturan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan yang dimaksud yaitu memperkenalkan tertib wudhu. Berikut pelaksanaan dari *treatment* ke 2 :

- a) Guru menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan metode demonstrasi untuk mengenalkan tertib wudhu, seperti memeriksa atau melihat kran air apakah masih berfungsi atau tidak.
- b) Guru mengajak anak memperhatikan tentang alat dan bahan yang digunakan.
- c) Guru mengenalkan wudhu dengan menjelaskan tertib wudhu kepada anak.
- d) Guru mengenalkan bacaan niat dan do'a setelah wudhu.
- e) Guru mendemonstrasikan, mencontohkan dan menjelaskan tata cara pelaksanaan tertib wudhu.

f) Anak melakukan praktek wudhu secara bergantian.

3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Evaluasi berfungsi untuk menilai dan mengukur pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti berikan adalah melihat atau mengobservasi keterampilan berwudhu anak dan dokumentasi. Peneliti mengobservasi mengenai bacaan niat dan do'a setelah wudhu, untuk melihat bentuk-bentuk gerakan dari tertib wudhu tersebut maka peneliti memakai evaluasi menggunakan dokumentasi.

Saat peneliti melakukan evaluasi terhadap kegiatan mengenalkan tertib wudhu kepada anak pada pertemuan kedua, berdasarkan evaluasi yang peneliti lakukan anak-anak sudah mulai mampu mengenal tertib wudhu, niat dan do'a setelah wudhu dan beberapa bentuk gerakan cuci tangan, berkumur-kumur, memasukkan air ke hidung, membasuh muka, mencuci tangan, mengusap kepala, mencuci telinga dan mencuci kaki sampai mata kaki. Namun disini peneliti melihat anak masih ragu-ragu dalam melakukan praktek tertib wudhu. Berdasarkan hasil di atas peneliti masih memerlukan *treatment* yang selanjutnya. Berikut ini adalah hasil keterampilan berwudhu anak melalui metode demonstrasi sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Pengamatan Treatment 2

No	Kode Siswa	Item Pengamatan										Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AN	1	3	3	1	2	2	2	2	2	1	19	MB
2.	AAT	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	26	BSH
3.	CW	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	26	BSH
4.	FPA	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	23	MB
5.	FAA	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	25	BSH
6.	NA	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	17	MB
7.	MR	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	25	BSH
8.	M.Aa	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	25	BSH
9.	QHY	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	26	BSH
10.	RHA	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	17	MB
11.	ZYA	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	24	MB
Jumlah		25	31	31	20	30	20	30	29	21	16	253	
Rata-rata												23	

Dari tabel di atas, dapat dilihat perolehan skor tertinggi adalah 26 dan skor terendah adalah 17 dengan rata-rata 23. Adapun anak yang memiliki keterampilan berwudhu yang belum berkembang tidak ada, kategori mulai berkembang 5 orang anak, sedangkan kategori berkembang sesuai harapan 6 orang anak dan berkembang sangat baik belum ada.

c. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment 3*

1) Perencanaan

Treatment ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 September 2018 di luar kelas PAUD Raudhatul Jannah pada pukul 09.00-10.30 Wib. Sebelum kegiatan dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang dapat menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan seperti memeriksa atau melihat kran air apakah masih berfungsi atau tidak. Setelah menyiapkan semua fasilitas untuk kegiatan berwudhu,

peneliti menyiapkan beberapa perencanaan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b) Menetapkan tujuan dan tema pembelajaran yaitu agar anak bisa mengenal tertib wudhu.
- c) Praktek wudhu dilakukan dengan metode demonstrasi dengan penjelasan.
- d) Menyiapkan media dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Kegiatan yang ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 September 2018 PAUD Raudhatul Jannah pada pukul 09.00-10.30 Wib. Hal pertama yang dilakukan yaitu mengecek kehadiran anak setelah menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta memberikan aturan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan yang dimaksud yaitu memperkenalkan tertib wudhu, membaca niat dan do'a setelah wudhu. Berikut pelaksanaan dari *treatment* ke 3 :

- a) Guru menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan metode demonstrasi untuk mengenalkan tertib wudhu, seperti memeriksa atau melihat kran air apakah masih berfungsi atau tidak.
- b) Guru mengajak anak memperhatikan tentang alat dan bahan yang digunakan.
- c) Guru mengenalkan wudhu dengan menjelaskan tertib wudhu kepada anak.
- d) Guru mengenalkan dan menyuruh anak untuk membaca bacaan niat dan do'a setelah wudhu.

- e) Guru mendemonstrasikan, mencontohkan dan menjelaskan tata cara pelaksanaan tertib wudhu.
 - f) Anak melakukan praktek wudhu secara bergantian.
- 3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Evaluasi berfungsi untuk menilai dan mengukur pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti berikan adalah melihat atau mengobservasi keterampilan berwudhu anak dan dokumentasi. Peneliti akan mengobservasi mengenai bacaan niat dan do'a setelah wudhu, untuk melihat bentuk-bentuk gerakan dari tertib wudhu tersebut maka peneliti akan memakai evaluasi menggunakan dokumentasi.

Pada saat melakukan pengamatan peneliti melihat sudah banyak terjadi peningkatan dalam perkembangan kemampuan wudhu anak menjadi lebih berkembang, beberapa orang anak sudah mengetahui tertib wudhu melalui metode demonstrasi.

Walaupun sudah banyak peningkatan terhadap perkembangan kemampuan wudhu anak, namun masih ada anak yang belum bisa mengurutkan tertib wudhu dengan benar. Maka perlu dilakukan *treatment* selanjutnya untuk lebih meningkatkan dan mengenal tertib wudhu kepada anak dengan baik. Berikut ini adalah hasil keterampilan berwudhu anak melalui metode demonstrasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Treatment 3

No	Kode Siswa	Item Pengamatan										Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AN	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	29	BSH
2.	AAT	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	32	BSH
3.	CW	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	32	BSH
4.	FPA	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	32	BSH
5.	FAA	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	35	BSB
6.	NA	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	26	BSH
7.	MR	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	26	BSH
8.	M.Aa	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	26	BSH
9.	QHY	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	35	BSB
10.	RHA	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	29	BSH
11.	ZYA	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	30	BSH
Jumlah		33	38	38	28	38	31	36	38	31	22	332	
Rat-rata												30,18	

Dari tabel di atas, dapat dilihat perolehan skor tertinggi adalah 35 dan skor terendah adalah 26 dengan rata-rata 30,18. Adapun anak yang memiliki keterampilan berwudhu yang belum berkembang tidak ada, kategori mulai berkembang tidak ada, sedangkan kategori berkembang sesuai harapan 9 orang anak dan berkembang sangat baik 2 orang anak.

d. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment 4*

1) Perencanaan

Treatment keempat dilaksanakan pada tanggal 13 September 2018 diluar kelas PAUD Raudhatul Jannah pada pukul 09.00-10.30 Wib. Sebelum kegiatan dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang dapat menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan seperti memeriksa atau melihat kran air apakah masih berfungsi atau tidak. Setelah menyiapkan semua fasilitas untuk kegiatan berwudhu,

peneliti menyiapkan beberapa perencanaan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b) Menetapkan tujuan dan tema pembelajaran yaitu agar anak bisa mengenal tertib wudhu.
- c) Praktek wudhu dilakukan dengan metode demonstrasi disertai penjelasan.
- d) Menyiapkan media dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Kegiatan yang keempat dilaksanakan pada tanggal 13 September 2018 PAUD Raudhatul Jannah pada pukul 09.00-10.30 Wib. Hal pertama yang dilakukan yaitu mengecek kehadiran anak setelah menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta memberikan aturan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan yang dimaksud yaitu memperkenalkan tertib wudhu, membaca niat dan do'a setelah wudhu. Berikut pelaksanaan dari *treatment* ke 4 :

- a) Guru menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan metode demonstrasi untuk mengenalkan tertib wudhu, seperti memeriksa atau melihat kran air apakah masih berfungsi atau tidak.
- b) Guru mengajak anak memperhatikan tentang alat dan bahan yang digunakan.
- c) Guru mengenalkan wudhu dengan menjelaskan tertib wudhu kepada anak.
- d) Guru mengenalkan dan menyuruh anak untuk membaca bacaan niat dan do'a setelah wudhu.

e) Guru mendemonstrasikan, mencontohkan dan menjelaskan tata cara pelaksanaan tertib wudhu.

f) Anak melakukan praktek wudhu secara bergantian.

3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Evaluasi berfungsi untuk menilai dan mengukur pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti berikan adalah melihat atau mengobservasi keterampilan berwudhu anak dan dokumentasi. Peneliti akan mengobservasi mengenai bacaan niat dan do'a setelah wudhu, untuk melihat bentuk-bentuk gerakan dari tertib wudhu tersebut maka peneliti akan memakai evaluasi menggunakan dokumentasi.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat pada sesi ke-4 ini keterampilan wudhu anak melalui metode demonstrasi terjadi peningkatan yang sangat meningkat sekali dan hasilnya sangat memuaskan. Dimana anak sudah bisa mengurutkan tertib wudhu dengan benar. Selain itu, anak juga bisa membaca niat dan do'a setelah wudhu.

Pengamatan yang terakhir ini menggambarkan bahwa perlakuan yang diberikan sebanyak 4 kali dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan berwudhu anak, setelah diberi perlakuan dapat meningkatkan keterampilan berwudhu anak. Berikut ini adalah hasil keterampilan berwudhu anak melalui metode demonstrasi *treatment* terakhir sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengamatan Treatment 4

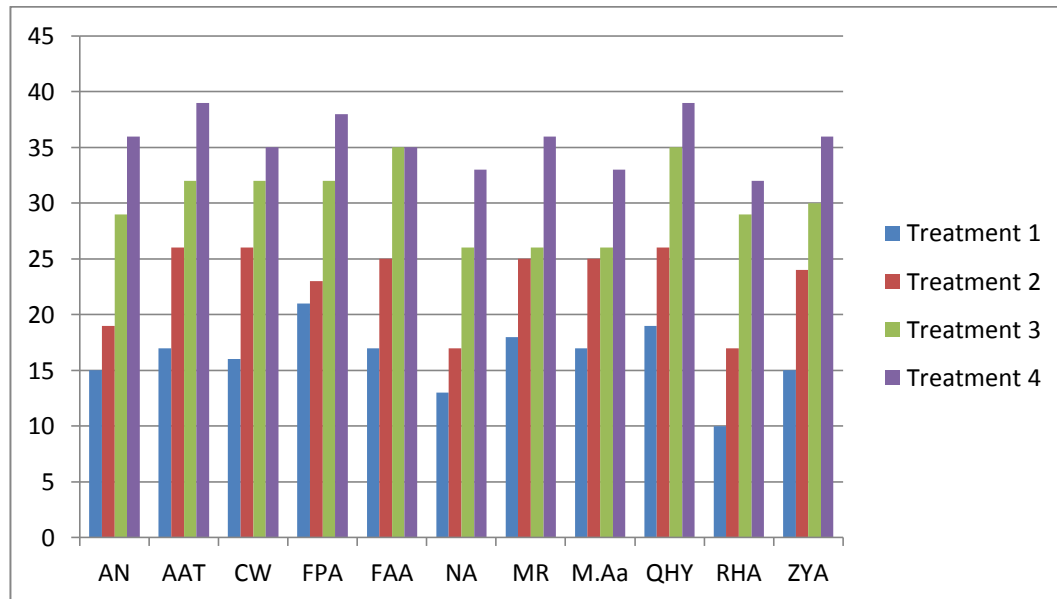
No	Kode Siswa	Item Pengamatan										Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AN	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	36	BSB
2.	AAT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	BSB
3.	CW	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	35	BSB
4.	FPA	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38	BSB
5.	FAA	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	35	BSB
6.	NA	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	33	BSB
7.	MR	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	36	BSB
8.	M.Aa	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	33	BSB
9.	QHY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	BSB
10.	RHA	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	32	BSH
11.	ZYA	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	36	BSB
Jumlah		39	41	41	34	44	38	44	44	40	27	392	
Rata-rata												35,63	

Dari tabel di atas, dapat dilihat perolehan skor tertinggi adalah 39 dan skor terendah adalah 32 dengan rata-rata 35,63. Adapun anak yang memiliki keterampilan berwudhu yang belum berkembang tidak ada, kategori mulai berkembang tidak ada, sedangkan kategori berkembang sesuai harapan 1 orang anak dan berkembang sangat baik 10 orang anak.

Tabel 4.8
Hasil Pengamatan Nilai Pada Setiap Treatment

No	Kode Siswa	Nilai Treatment			
		1	2	3	4
1.	AN	15	19	29	36
2.	AAT	17	26	32	39
3.	CW	16	26	32	35
4.	FPA	21	23	32	38
5.	FAA	17	25	35	35
6.	NA	13	17	26	33
7.	MR	18	25	26	36
8.	M.Aa	17	25	26	33
9.	QHY	19	26	35	39
10.	RHA	10	17	29	32
11.	ZYA	15	24	30	36
Jumlah		178	253	332	392
Rata-rata		16,18	23	30,18	35,63

Grafik 4.1
Grafik Skor Hasil Penilaian Treatment 1-4



3. Deskripsi Data Posttest

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, anak dievaluasi kembali untuk melihat tingkat keterampilan berwudhu anak setelah diberikan perlakuan dengan metode demonstrasi, data tersebut dijadikan pembandingan setelah diberikan metode demonstrasi, membandingkan nilai rata-rata keterampilan berwudhu anak sebelum dan setelah diberikan metode demonstrasi dengan analisis statistik uji beda (*t-test*). Uji beda ini dilakukan untuk melihat signifikan peningkatan keterampilan berwudhu pada anak. Berikut hasil data *posttest*

Tabel 4.9
Data Posttest

No	Kode Siswa	Item Pengamatan										Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AN	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27	BSH
2.	AAT	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28	BSH
3.	CW	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	BSH
4.	FPA	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	34	BSB
5.	FAA	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32	BSH
6.	NA	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	33	BSB
7.	MR	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32	BSH
8.	M.Aa	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	32	BSH
9.	QHY	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	35	BSB
10.	RHA	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28	BSH
11.	ZYA	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	BSH
Total		33	37	37	31	36	30	36	36	34	25	341	
Rata-rata												31	

Berdasarkan tabel *posttest* di atas diperoleh skor tertinggi adalah 35 dan skor terendah adalah 27 dengan rata-rata 31. Adapun anak yang memiliki Keterampilan berwudhu yang belum berkembang tidak ada, kategori mulai berkembang tidak ada, dan kategori berkembang sesuai harapan 8 orang anak. Sedangkan untuk kategori berkembang sangat baik 3 orang anak. Dari data di atas dapat dilihat bahwa keterampilan berwudhu' anak di PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping setelah diberi *treatment* dapat dikatakan berkembang sangat baik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Data Berdistribusi Normal

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*, untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig*. Jika nilai *Asymp.Sig* (2 tailed) <0,05

maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* $>0,05$ maka dapat berdistribusi normal. Dengan bantuan perangkat lunak komputer pengolahan data statistik SPSS versi 20 for windows hasil uji normalitas ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji Normalitas
Tests of Normality

	X	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	2.00	.213	11	.175	.884	11	.116

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas adalah prasyarat untuk melakukan uji t. dari tabel uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa datanya berdistribusi normal dengan menggunakan interval. Dimana taraf signifikannya adalah 0,05. Jika nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka nilainya signifikan.

2. Data Berdistribusi Homogenitas

Uji homogenitas dimaksud untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. kehomogenan dipenuhi jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$, maka variansi setiap sampel sama (homogen). Sebaliknya jika signifikan yang diperoleh $<0,05$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Dengan bantuan perangkat lunak komputer pengolahan data statistik SPSS versi 20 for windows hasil uji homogen ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.390	1	20	.138

Berdasarkan *output Of Homogeneity of Variences*, diperoleh nilai sig (signifikan) 0,138= 138 dan lebih besar dari 0,05 ($1,38 > 0,05$) maka hipotesis diterima dan dengan demikian variasi setiap sampel sama (homogen).

C. Uji Hipotesis

Dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan pada bab 1 maka dilakukan uji hipotesis. Hipotesis merupakan uji sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, hipotesis yang akan diuji disini merupakan hipotesis statistik karena peneliti bekerja dengan sampel.

Hipotesis statistik diperlukan untuk menguji apakah hipotesis yang hanya diuji dengan data sampel dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak. Pengujian ini untuk mencari signifikansi, artinya hipotesis penelitian yang telah terbukti pada sampel itu dapat berlaku untuk populasi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *pretest-posttest*, dengan cara melakukan uji statistik untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan keterampilan berwudhu anak melalui metode demonstrasi. Sebelum itu perlu diketahui dahulu perbandingan kategori keterampilan berwudhu anak saat *pretest* dan *posttest* yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Perolehan Nilai *Pretest-Posttest*

Hasil Perolehan Nilai Keterampilan Berwudhu Anak Melalui Metode Demonstrasi					
No	Nama Anak	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AN	13	BB	27	BSH
2	AAT	21	MB	28	BSH
3	CW	14	BB	29	BSH
4	FPA	14	BB	34	BSB
5	FAA	19	MB	32	BSH
6	NA	10	BB	33	BSB
7	MR	17	MB	32	BSH
8	MAa	10	BB	32	BSH
9	QHY	18	MB	35	BSB
10	RHA	10	BB	28	BSH
11	ZYA	10	BB	31	BSH
Jumlah		156		341	
Rata-rata		14,18		31	

Dari hasil tabel 4.12 dapat dipahami bahwa nilai pretest dari 11 orang anak terdapat 7 orang anak yang belum berkembang, dan 4 orang dikategorikan mulai berkembang. Sedangkan nilai perlakuan *posttest* tidak ada anak yang belum berkembang dan mulai berkembang, 8 orang anak yang berkembang sesuai harapan, dan 3 orang anak yang berkembang sangat baik.

Jadi, dari hasil tabel 4.12 disimpulkan bahwa keterampilan berwudhu anak sudah berkembang sangat baik sesudah perlakuan yang diberikan. Dari sebelumnya anak hanya mengenal gambar poster wudhu, sekarang anak sudah mulai mengenal keterampilan wudhu ataupun yang lainnya.

Tabel 4.13
Perolehan Data Hasil Keterampilan Wudhu Pada Penilaian *Posttest*

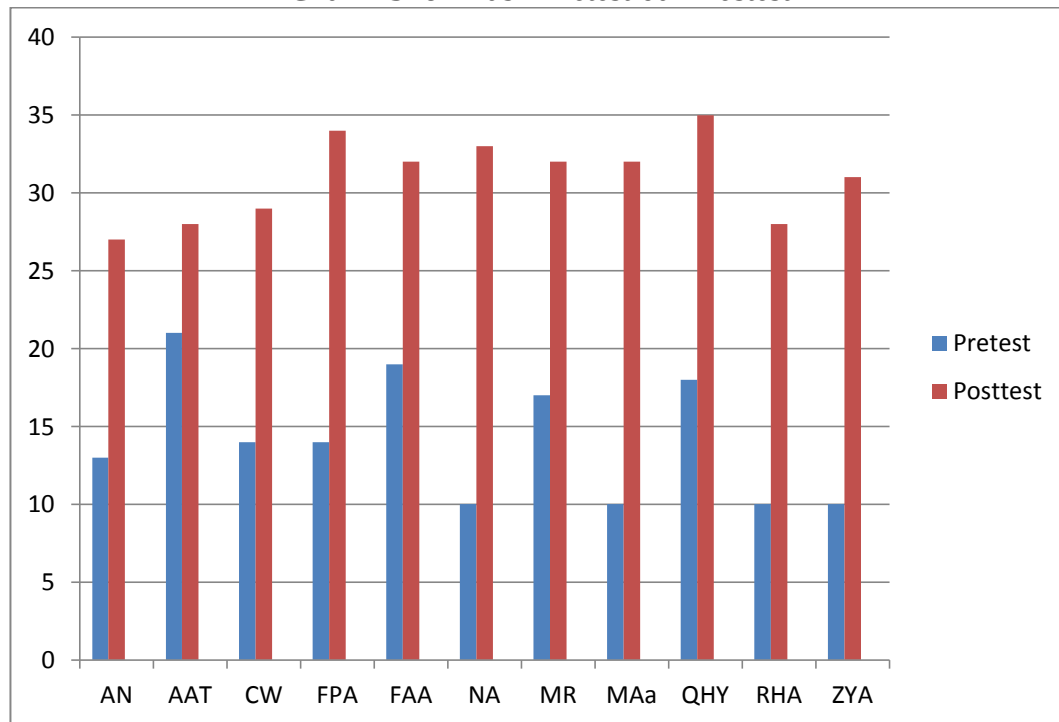
No	Kategori	Interval	<i>Posttest</i>	
			F	%
1	rkembang sangat baik	33-40	3	28%
2	rkembang sesuai harapan	25-32	8	72%
3	ulai berkembang	17-24	0	0
4	lum berkembang	9-16	0	0
	mlah			100%

Tabel 4.13 dipahami bahwa pada *posttest* tidak ada anak yang belum dan mulai berkembang dengan presentase 0%, 8 orang anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase 72%, dan 3 orang anak yang berkembang sangat baik dengan presentase 28%.

Tabel 4.14
Perbandingan skor Keterampilan Berwudhu Anak di PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping Antara *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Anak	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Keterangan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	AN	13	BB	27	BSH	Meningkat 14
2	AAT	21	MB	28	BSH	Meningkat 7
3	CW	14	BB	29	BSH	Meningkat 15
4	FPA	14	BB	34	BSB	Meningkat 20
5	FAA	19	MB	32	BSH	Meningkat 13
6	NA	10	BB	33	BSB	Meningkat 23
7	MR	17	MB	32	BSH	Meningkat 15
8	Maa	10	BB	32	BSH	Meningkat 22
9	QHY	18	MB	35	BSB	Meningkat 17
10	RHA	10	BB	28	BSH	Meningkat 18
11	ZYA	10	BB	31	BSH	Meningkat 21
Jumlah		156	-	341		-
Rata-rata		14,18	-	31		-

Grafik 4.2
Grafik Skor Hasil *Pretest* dan *Posttest*



Berdasarkan tabel dan diagram di atas terlihat jelas bahwa keterampilan berwudhu pada anak mengalami peningkatan. Sebelum diberikan *treatment*, (*pretest*) skor rata-ratanya 14,18 %, dan setelah diberikan *treatment* (*posttest*) skor rata-ratanya meningkat menjadi 31 %. Tabel di atas menggambarkan bahwa semua anak mengalami kenaikan skor keterampilan berwudhu, ketika diketahui hasil *pretest* dan *posttest* mengalami perubahan yang signifikan.

Hal tersebut juga dilihat dari diagram yang menunjukkan perbandingan dan Peningkatan yang terjadi pada anak awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) dimana terdapat peningkatan pada keterampilan berwudhu anak di PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping.

Maka untuk melihat signifikan atau tidaknya penerapan metode demonstrasi untuk membimbing keterampilan berwudhu pada anak dilakukan dengan analisis uji beda (uji-t).

Tabel 4.15
Analisis Data dengan Statistik Uji-t

No	Nama Anak	Pretest	Posttest	D	D ²
		Skor	Skor		
1	AN	13	27	14	196
2	AAT	21	28	7	49
3	CW	14	29	15	225
4	FPA	14	34	20	400
5	FAA	19	32	13	169
6	NA	10	33	23	529
7	MR	17	32	15	225
8	MAa	10	32	22	484
9	QHY	18	35	17	289
10	RHA	10	28	18	324
11	ZYA	10	31	21	441
Jumlah		156	341	185	3331
Rata-rata		14,18	31	16,81	302,81

a. Mencari *Mean* dari *Difference*

$$MD = \frac{\sum D}{N} = \frac{185}{11} = 16,81$$

b. Mencari *Deviasi Standar* dari *Difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} = \frac{\sqrt{3331}}{11} - \frac{\sqrt{(185)^2}}{11}$$

$$SD_D = \sqrt{30281 - 16,81^2}$$

$$SD_D = \sqrt{302,81 - 282,57}$$

$$SD_D = \sqrt{20,24}$$

$$= 4,49$$

c. Mencari *Standar Error* dari *Mean of Diference*

$$SEM_D = \frac{4,49}{\sqrt{11} - 1}$$

$$SEM_D = \frac{4,49}{\sqrt{10}}$$

$$SEM_D = \frac{4,49}{3,16}$$

$$SEM_D = 1,42$$

$$d. T_0 = \frac{MD}{SEMD}$$

$$= \frac{16,81}{1,42} = 11,83$$

$$e. Df = N - 1$$

$$= 11 - 1$$

$$= 10$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka didapat bahwa harga “ t_0 ” untuk keterampilan berwudhu pada anak = 11,83 sedangkan t_t = 2,23. Jadi, t_0 lebih besar daripada t_t pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *post-test* pada kelompok sampel. Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak, artinya metode demonstrasi dapat membimbing keterampilan berwudhu pada anak di PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping Kab. Pasaman.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data tes akhir terlihat bahwa keterampilan berwudhu anak melalui metode demonstrasi di PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman meningkat dengan baik. Pengamatan yang peneliti lakukan selama penelitian melalui metode demonstrasi berhasil meningkatkan keterampilan berwudhu pada anak. Namun hal ini menunjukkan melalui metode demonstrasi terlaksana

dengan baik, karena pada metode ini anak memang dituntut untuk praktek langsung atau langsung mencoba untuk berwudhu.

Pada tabel *pretest*, 7 orang anak berada pada kategori belum berkembang (BM) dan 4 orang anak berada pada kategori mulai berkembang (MB). Sebelum diberikan metode demonstrasi dapat dilihat bahwasanya kemampuan keterampilan berwudhu pada anak masih rendah, setelah diberikan metode demonstrasi terjadi peningkatan dengan baik terhadap keterampilan berwudhu pada anak. Peningkatan yang terjadi membuktikan adanya peningkatan metode demonstrasi terhadap keterampilan berwudhu pada anak.

Keterampilan berwudhu pada anak mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* melalui metode demonstrasi, 8 orang anak mendapatkan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 3 orang anak mendapat kategori berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hasil *posttest* yang telah didapatkan dari masing-masing anak, maka metode demonstrasi memberikan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan berwudhu pada anak. Berdasarkan analisis data, hipotesis yang berbunyi “terdapat peningkatan yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap keterampilan berwudhu pada anak di PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman” diterima dengan taraf nyata 0,05.

Metode demonstrasi merupakan mengajarkan suatu materi pelajaran seringkali tidak cukup kalau guru hanya menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam mengajarkan penguasaan keterampilan anak, lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya. Misalnya untuk mengajarkan anak terampil menggulung, menggunting, melipat, menggambar dikertas, guru memerlukan kertas untuk menjelaskan dan menunjukkan bagaimana cara melipat kertas, atau bagaimana cara menggunting kertas, atau bagaimana menggambar dikertas

sesuai polanya, ataupun membentuk kertas dan sebagainya (Moeslichatoen, 2004: 108).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa metode demonstrasi adalah metode yang menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu, dengan penjelasan, petunjuk dan peragaan secara langsung. Melalui metode ini diharapkan anak-anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan dalam melakukan suatu kegiatan, yang pada gilirannya anak-anak diharapkan dapat meniru dan melakukan apa yang didemonstrasikan oleh pendidiknya.

Jadi berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa melalui metode demonstrasi tidak dapat meningkatkan keterampilan berwudhu pada anak ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan berwudhu pada anak diterima. Artinya, metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan berwudhu pada anak di PAUD Raudhatul Jannah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman pada signifikan 5 %.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan berwudhu anak di PAUD Raudhatul Jannah Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan statistik hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menyatakan bahwa melalui metode demonstrasi dapat memberikan peningkatan terhadap keterampilan berwudhu anak diterima. Ini berarti penggunaan metode demonstrasi dapat memberikan peningkatan terhadap keterampilan berwudhu anak di PAUD Raudhatul Jannah Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

B. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi terhadap keterampilan berwudhu anak, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berwudhu anak, bila guru melakukan metode demonstrasi pada anak lain bisa meningkatkan keterampilan berwudhu anak di PAUD Raudhatul Jannah Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Raudhatul Jannah Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak melalui metode demonstrasi sebagai berikut :

1. Kepala sekolah menganjurkan kepada majlis guru hendaknya menerapkan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, terutama dalam meningkatkan keterampilan berwudhu pada anak.

2. Bagi guru bisa menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan pembelajaran berwudhu kepada anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel keterampilan berwudhu pada anak dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda untuk mengentaskan setiap permasalahan dalam melaksanakan wudhu yang ada pada anak. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan optimal bagi anak terutama dalam permasalahan keterampilan berwudhu anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amirullah H. 2003. *Defenisi keterampilan*. <https://hari.amirullah.files.wordpress.com>. Diakses 26 oktober 2018 (15.00).
- Asmani, J.M. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ayub, H. 2010. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Cakra Lintas Media.
- Bahri, S. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipto.
- Desmita. 2010. *Metodologi Penelitian*. Batusangkar: STAIN Pres.
- Djamarah, 2002. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipto.
- Dunnette, 1976. *Definisi Keterampilan*. <https://dunnette.files.wordpress.com>. Diakses 26 oktober 2018 (14.30).
- Fadlillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Cetakan Pertama. Ar-ruzz Media..
- Fadlillah, M dan M. Khorida Lilif. 2013. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Alfabeta.
- Irham, M dan Wiyani, N.A. 2014. *Bimbingan Konseling (Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: Cetakan I. Ar-ruzz Media.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Cetakan ketiga. Alfabeta.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pakem*. Semarang: Rasail Media Group.
- Kasiram, M. 2008. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. Malang: UIN-Malang Press.
- Kurnia J, 2008. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Amzah.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masitoh, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masyhur, K. 1995. *Shalat Wajib Menurut Mazhab yang Empat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Mutiah, D. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Predana Group.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nasih, A.M, dan K. L. Nana. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution, S. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novan, A.W. 2015. *Manajemen Paud Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sabiq, S 2011. *Fikih Sunnah*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Shalih S I, 20112011. *Fiqh Ibadah Wanita*. Jakarta: Cetakan I. Amzah.
- Sudjana, N. 1996. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Cetakan Ketiga. Alfabeta.
- Sujiono dan Y. Nurani. 2005. *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yayasan Citra Pendidikan Islam.
- Sumiati dan Asra, 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suryana. Y. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Susanto, A. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Edisi Pertama. Jakarta: Cetakan Ketiga. Kencana Prenadamedia Group.
- Ubaidillah, K. 2012. *Perkembangan Anak Berbasis Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widoyoko Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyani, N.A. 2015. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yudha dan Rudhyanto, 2005. *Definisi Keterampilan*. <https://Yudha dan Rudhyanto.files.wordpress.com>. Diakses 26 oktober 2018 (15.30).
- Yuniarni dan Desni, 2010. *Metode Pengembangan AUD*. Pontianak.
- Yus, A. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.

Yusuf, M. 2008. *Metode Penelitian*. Padang: UNP Press.